

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI RA THARIQUL IZZAH
MATARAM**



Oleh
Biasni Qhomariah
NIM: 190110038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI RA THARIQUL IZZAH
MATARAM**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan**



Oleh

Biasni Qhomariah

NIM: 190110038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

HALAMAN LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Biasni Qhomariah, NIM 190110038 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 29 Desember 2023

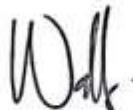
Pembimbing I,



Jumrah, M.Pd.

NIP.198505242011012008

Pembimbing II,



Wahyuni Murniati, M.Pd.

NIP.199211302019032027

NOTA DINAS PEMBEMBIING

Mataram, 29, Desember, 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Biasni Qhomariah
NIM : 190110038
Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik
Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6
Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar ini dengan segera di *munaqosyahkan*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing I



Jumrah, M. Pd.
NIP. 198505242011012008

Pembimbing II



Wahvuni Murniati, M. Pd.
NIP. 199211302019032027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Biasni Qhomariah
NIM : 190110038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya jika saya terbukti melakukan plagiat karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, 29/12/ 2023

Saya yang menyatakan



Biasni Qhomariah

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Biasni Qhomariah NIM: 190110038 dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan MotorikHalus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal. *30 Januari, 2024*

Dewan Penguji

Jumrah, M. Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



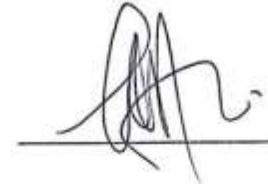
Wahyuni Murniati, M. Pd.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Neneng Agustiningasih, M.Pd
(Penguji I)



Erna Anggraini, M.Pd
(Penguji II)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumari M, M, H, I
NIP. 19761231005011006

MOTTO:

لِإِنَّ اللَّهَ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ
بِهِ اللَّهُ فَتُغْفَرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(QS. Al-Baqarah [02]: 284).¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 49

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini terimakasih atas kerja kerasnya dan tidak lupa saya persembahkan juga kepada kedua orang tua saya yaitu bapakku Ilham dan ibuku Faridah, keluarga, sahabat terbaik saya yaitu Rosmiati, Amd. Keb. dan orang tersayang saya yang selalu memberikan semangat. Yang telah senantiasa medoakanku, memberikan dukungan, semangat penuh selama perjuangan menempuh Pendidikan.”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Allhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan proposal ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan danberibu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Ibu Jumrah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Wahyuni Murniati, M.Pd. selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kaprodi PIAUD UIN Mataram Ibu Nani Husnaini, M.Pd. dan Sekprodi PIAUD Bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Jumarim, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram.
5. Dosen Piaud UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di UIN Mataram.
6. Kedua orang tua yang selalu membiayai peneliti sekolah dari TK hingga Kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah mereka berikan dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya, *Amin ya rabbal alamin*.

Mataram, 29 Desember 2023

Penulis



Biasni Qhomariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
1. Ruang Lingup Penelitian	5
2. <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8

G. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan Penelitian.....	17
2. Kehadiran Peneliti	17
3. Lokasi Penelitian	18
4. Sumber Data	18
5. Prosedur Pengumpulan Data	19
6. Teknik Analisis Data	22
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN	
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI	
KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 6 TAHUN	
DI RA THARQUL IZZAH MATARAM	25
A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan	
Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada	
Anak Usia 6 Tahun Di Ra Thariqul Izzah Mataram.....	25
B. Pembahasan Strategi Guru Dalam Meningkatkan	
Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan	
Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul	
Izzah Mataram	40
BAB III KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM	
KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 6 TAHUN	
DI RA THARIQUL IZZAH MATARAM.....	44
A. Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan	
Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA Thariqul	
Izzah Mataram	44

B. Pembahasan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA	
Thariqul Izzah Mataram	52
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Strategi Guru Melalui Kegiatan Mewarnai, 35

Tabel 3.1 Keterampilan Motorik Halus Anak,50

Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ra Tharqiul Izzah
Mataram

Tabel 4.2 Data Siswa Ra Thariqul Izzah Mataram

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Penunjang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru di RA Thariqul Izzah Mataram
- Lampiran 2 Instrumen Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram
- Lampiran 3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 4 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Mewarnai
- Lampiran 5 Hasil Karya Mewarnai
- Lampiran 6 Surat Permohonan Rekomendasi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bakesbangpol Kota Mataram
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan RA Thariqul Izzah Mataram
- Lampiran 10 Surat Konsultasi Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI RA THARIQUL IZZAH MATARAM

Oleh

Biasni Qhomariah
NIM 190110038

ABSTRAK

Skripsi ini dilatar belakangi masalah Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai serta Bagaimana keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak di RA Thariqul Izzah Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan dua jenis triangulasi data yaitu triangulasi data dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram yaitu. Menggunakan 3 staregi, guru mengenalkan macam-macam warna, guru mengenalkan gradasi warna dan guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna. Adapun keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram dikatakan sudah baik. yaitu anak mampu menggerakkan pergelangan tangan, dan anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan seperti menggunting, mewarnai, menulis, meronce, menggambar, dan melipat kertas.

Kata Kunci: *Strategi guru, Keterampilan motorik halus, Anak usia 6 tahun.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah menaruh perhatian pada pendidikan anak usia dini yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KOBER), dan satuan PAUD yang serumpun. Sebagaimana diatur dalam Bab 1 Pasal 1 Angka 14 UU No 20 Tahun 2003, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya.”²

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi individu masa depan yang memiliki kualitas dan karakteristik yang lebih baik. Perkembangan dan pengendalian bagian tubuh, yang dikenal sebagai keterampilan motorik, memainkan peran penting di tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak, seperti melalui keterlibatan dini dalam kegiatan mewarnai, bermanfaat bagi perkembangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangat diperlukan dalam hal ini. Pembiasaan adalah teknik yang digunakan untuk membiasakan anak dengan proses kognitif, pola perilaku, dan tindakan. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan mewarnai selama tahun-tahun awal mereka dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas artistik mereka secara signifikan. Mendorong anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis permainan, seperti mewarnai karakter kartun favorit mereka, dapat sangat bermanfaat dalam hal ini.³

Untuk meningkatkan kemahiran dalam melaksanakan dan mengatur gerakan tubuh dan anggota tubuh, penting untuk melakukan

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”.

³ Muh. Risyaiddil Adhlani, “*Kemampuan Mewarnai Gambar Siswa Kelompok A TK Anugrah Al Alimu Kecamatan Tamalanrea Makassar*”, 2018, h. 4.

latihan motorik kasar dan motorik halus. Latihan-latihan tersebut meliputi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan, konsentrasi, koordinasi sensorik dan bagian tubuh, rasa percaya diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, kekuatan otot, dan kesiapan menulis. Keterampilan motorik halus sangat penting agar anak berhasil melakukan berbagai aktivitas, terutama aktivitas yang memerlukan kemampuan khusus.⁴

Anak usia dini merupakan tahap kritis yang ditandai dengan perkembangan menyeluruh dalam berbagai aspek pertumbuhan individu. Berbagai aspek perkembangan dapat di amati pada anak. Beberapa contoh aspek yang dapat diperhatikan adalah kognitif, emosional, bahasa, moral, sosial, dan imajinasi atau fantasi. Aspek-aspek tersebut dengan sendirinya akan terjadi dan berkembang seiring dengan fase usia anak. Anak usia dini sering dianggap sebagai masa kritis perkembangan, ditandai dengan pertumbuhan fisik dan psikologis yang signifikan pada anak. Usia enam tahun merupakan masa kritis dalam perkembangan kognitif anak, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis. Periode sensitif mengacu pada fase perkembangan tertentu di mana berbagai fungsi dan proses psikologis dipersiapkan untuk merespons rangsangan eksternal dan menggabungkannya ke dalam kerangka internal individu.⁵

Strategi guru sangat penting untuk melaksanakan kegiatan mewarnai yang tepat untuk anak. Mewarnai adalah upaya kreatif yang berupaya menyampaikan emosi dan persepsi seseorang melalui penggunaan garis dan warna. Kegiatan mewarnai yang dilakukan guru selaras dengan tema yang diangkat. Saat menerapkan strategi

⁴ Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini", *Jurnal, Keguruan dan Tarbiyah*, Vol. 1 NO. 3, 2019, h. 131-137.

⁵Angriani Agustina, "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwinda 1 Bandar Lampung", *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Lampung, 2019, h. 8

mewarnai, ada dua pendekatan: mengikuti arahan mewarnai gambar dan melakukan aktivitas menggambar gratis.⁶

Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan di RA Thariqul Izzah, guru menggunakan beberapa metode dalam melakukan kegiatan mewarnai pada metode pemberian tugas yang digunakan guru untuk mengajar mewarnai pada anak di RA Thariqul Izzah Mataram yaitu, dengan menggunakan metode pemberian tugas pemberian tugas memiliki tujuan agar anak dapat menghasilkan belajar yang lebih baik, karena anak melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman anak dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Metode juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat.⁷

Di RA Thariqul Izzah Mataram, guru memanfaatkan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan anak dalam berbagai aktivitas motorik halus, seperti mewarnai, menggambar, membentuk, dan melipat. Guru memanfaatkan berbagai media, seperti kertas, krayon, dan karton, yang memenuhi standar pendidikan.⁸

Pada observasi awal mengenai kemampuan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram, kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan anak yang sudah optimal karena anak-anak sangat antusias ketika melakukan kegiatan mewarnai. Menurut instruktur, anak-anak tidak ada masalah keterampilan motorik halus lainnya termasuk menempel, menjiplak, memotong, menjiplak, dan bermain dengan balok.⁹

Selain itu, anak-anak sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan mewarnai seperti mewarnai gambar kartun dan anak ketika

⁶ Annisa Herlida Sari, Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini”, *Jurnal, Studi Kasus*, Vol. 4 NO. 2, 2020, h. 151

⁷ Observasi.

⁸ Observasi.

⁹ Nurul Fadilah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”, *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, h. 4.

melakukan kegiatan mewarnai tersebut sudah terlihat bahwa kemampuan jari-jemari anak sudah optimal sehingga ketika mewarnai tidak keluar garis dan sudah terlihat rapih. Alhasil, tidak menimbulkan kebosanan dan memungkinkan keterampilan motorik halus anak berkembang. Jadi, dalam situasi ini, peneliti cukup terkesan dan tertarik untuk menyelidiki bagaimana taktik guru dalam mengajar anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mewarnai mereka. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, **“Strategi Guru Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram?
2. Bagaimana keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai anak usia 6 tahun.
- b. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini kiranya mampu menambah pemahaman tentang teknik guru untuk menumbuhkan kemampuan mewarnai anak serta batasan guru untuk mengembangkan kemampuan mewarnai anak usia 6 tahun.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, akan dapat memberikan umpan balik kepada instruktur tentang teknik mereka untuk meningkatkan kemampuan mewarnai.
- 2) Hal ini dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai tambahan informasi dan masukan, khususnya dalam taktik mengajarnya untuk membantu anak-anak agar lebih mahir dalam mewarnai.
- 3) Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi referensi, sumber ilmu, dan bahan referensi untuk kajian selanjutnya bagi peneliti lain, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Salah satu unsur terpenting sebuah penelitian adalah ruang lingkup. Fokus penelitian ini dibatasi pada topik tentang metode guru dalam kegiatan keterampilan mewarnai, serta unsur penghambat dan pendukung dalam kegiatan keterampilan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Lokasi pilihan peneliti adalah di RA Thariqul Izzah Mataram. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena setelah peneliti melaksanakan observasi pada lokasi tersebut terdapat permasalahan yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil. Hal ini dibuktikan bahwa kemampuan anak-anak usia 6 tahun dalam meningkatkan keterampilan mewarnai sudah baik. Hal ini didasarkan karena setelah peneliti melakukan observasi pada lokasi tersebut, peneliti melihat pada RA Thariqul Izzah Mataram kemampuan mewarnainya sangat bagus, hal ini dibuktikan pada gambar pajangan foto beserta juara-juara yang telah diraih oleh siswa RA Thariqul Izzah Mataram.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti, antara lain:

1. Sunarti melakukan penelitian di RA Manarul Huda berjudul *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Model Dada ATIK Kelompok B*.¹⁰

Hasil penelitian Sunarti menunjukkan bahwa selama 2 minggu dengan subyek penelitian siswa kelompok B, pada siklus I Kemampuan mewarnai anak tampak berkembang, dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai pada pertemuan hari pertama, kedua, dan ketiga, dimana terjadi peningkatan kemampuan mewarnai anak. Sampai dengan siklus I terjadi peningkatan keterampilan mewarnai anak sebanyak 32% atau 8 anak yang belum berkembang, 44% atau 11 anak yang sudah mulai berkembang, dan 24% atau 6 anak yang sudah berkembang sesuai prediksi. Perkembangan mewarnai anak mengalami kemajuan yang sangat baik pada siklus II, terbukti dengan temuan yang diperoleh pada pertemuan hari 1, 2, dan 3. Terjadi pergeseran peningkatan kemampuan anak dalam mewarnai.

Ada kesejajaran dengan apa yang akan dilakukan peneliti setelah membaca dan menganalisis hasil penelitian Sunarti. 1) Kedua penelitian tersebut melibatkan individu-individu muda dari Kelompok B. Letak kesenjangan antara penelitian yang diindikasikan sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. 2) subyek penelitian Siti Rohanah dan Sri Warti adalah anak kelompok B sedangkan yang akan menjadi subyek peneliti adalah guru.

¹⁰ Siti Rohanah dan Sri Watini, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 08, No. 6-7.

2. Penelitian Afifah Hasni, Kegiatan Keterampilan Motorik Halus Mewarnai untuk Anak Kelompok B di TK Aisyiya Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukaharjo.¹¹

Menurut temuan penelitian Afifah Hasni, kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mewarnai kelompok B di TK Aisyiyah Segugus Madania tergolong tinggi. Kemampuan motorik halus meliputi kerapian dan kelenturan jari anak, serta kecepatan dan kemandirian dalam tugas mewarnai.

Setelah peneliti membaca, menganalisis penelitian Afifah Hasni terdapat kesamaan dengan peneliti yang melakukan hal-hal berikut: 1) Kedua percobaan tersebut berkaitan dengan kemampuan mewarnai. Letak kesenjangan antara penelitian yang sudah ada sebagaimana diuraikan di atas dengan yang akan dilakukan peneliti, yaitu: 1) Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2) Subyek penelitian Afifah Hasni adalah mahasiswa kelompok B, sedangkan subyek penelitiannya adalah instruktur.

3. Kajian Gustina Hutari yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Desa Pasar Muara Siau Kabupaten Merangin.¹²

Menurut temuan penelitian Gustani Hutari, ditunjukkan dengan peningkatan pada setiap siklusnya, kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak di Desa Pasar Muara Siau Kabupaten Maringin. Mencapai 40% kategori belum berkembang pada pra siklus, dan setelah melakukan tindakan selama siklus pertama dengan crayon, peneliti menunjukkan bahwa dari 8 skor, nilai peningkatan motorik

¹¹ Afifah Hasni, "keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai pada anak kelompok B di TK Aisyiya Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukaharjo", *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta, 2017, h. 27.

¹² Gustina Hutari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Pasar Muara Siau Kabupaten Merangin", *Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi*, Jambi 2022, h. 1.

halus anak meningkat sebesar 20% dengan kategori mulai berkembang, dimana sudah terlihat bahwa anak tersebut pada awalnya mengalami peningkatan yang kurang dalam kategori pertumbuhan. Selanjutnya, ketika skor dikerjakan dengan menggunakan kuas dan pewarna makanan dan guru hanya menyampaikan arahan, skor naik cukup tinggi pada siklus II. Kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Setelah peneliti membaca, menganalisis penelitian Gustani Hutari terdapat kesamaan dengan Peneliti akan melakukan hal-hal berikut, Kedua percobaan tersebut berkaitan dengan kemampuan mewarnai. Letak pembeda antara penelitian yang masih ada dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini, sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif; 2) Subyek Penelitian Gustani Hutari melibatkan anak muda kelompok B, sedangkan subyek penelitian adalah instruktur.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi guru

Guru menggunakan metode untuk memusatkan perhatian pada kegiatan belajar siswa dengan melakukan berbagai tindakan seperti memanfaatkan pendekatan yang tepat, memperbaiki proses, mendorong kerjasama dengan orang tua siswa, dan menawarkan bantuan. Segala upaya yang dilakukan instruktur untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tercakup dalam pendekatan guru.¹³

Strategi guru menurut para ahli adalah:

- 1) Strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah cara atau pendekatan, sedangkan strategi secara umum adalah cetak

¹³ Nahdiyatul Fitria Rizky, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya", *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2021, h. 1

biru rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

- 2) Dasim Budiansyah mendefinisikan strategi sebagai kemampuan guru dalam menyusun strategi dalam kegiatan pembelajaran yang beragam agar sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁵
- 3) Menurut Louarne Johnson, jika seorang guru yang hebat berhasil melibatkan kemampuan kreatif siswa dan kemampuan mengajar di semua tingkatan, Anda tidak akan kesulitan menjalankan seluruh kurikulum yang diperlukan untuk topik atau kelas tersebut.¹⁶

b. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru

1. Faktor pendukung

Para siswa sendiri membantu penerapan metode guru. Selanjutnya, jika siswa terlibat dan mudah menangkap apa yang diajarkan guru, proses belajar mengajar akan berjalan sesuai rencana. Selain murid, variabel internal yang mendukung metode guru sendiri dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang baik.¹⁷

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat strategi guru dalam proses belajar mengajar adalah.¹⁸

- a) Membutuhkan visi guru dalam mengembangkan taktik pembelajaran yang menghubungkan informasi dengan tantangan dunia nyata.
- b) Persediaan infokus di sekolah masih kurang

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.5.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 128.

¹⁶ Louarne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik, Indeks*, 2008, h. 45.

¹⁷ Wawancara

¹⁸ Didi Pianda, dkk, “*Karya Guru Inovatis Yang Inspiratif*”, Bojonggenteng: CV Jejak, 2021, h. 172.

c. Macam-macam strategi guru

1) Strategi pengelolaan kelas

Strategi guru memang sangat baik, terbukti dengan proses belajar mengajar sehari-hari dan manajemen kelas yang guru berikan kepada siswa, baik dalam hal penataan sarana dan prasarana, mengkoordinir siswa, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang mengikuti apa yang telah guru perintahkan selama ini. proses belajar.¹⁹

2) Strategi penyampaian

Deskripsi teknik pembelajaran menekankan pada media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa, dan pemanfaatan kerangka belajar mengajar. Ruang fisik, guru, dan materi pembelajaran adalah bagian dari metode penyampaian. Media pembelajaran merupakan komponen kunci dari pendekatan penyampaian pembelajaran dalam situasi ini.²⁰

Menurut Degeng, Strategi penyampaian secara keseluruhan harus memperhitungkan tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian yang memuat pesan kepada siswa dalam bentuk orang, alat, atau sumber daya.
- b) Partisipasi media siswa merupakan komponen dari strategi penyampaian pembelajaran yang dihubungkan dengan kegiatan apa yang dilakukan siswa dan bagaimana media mendorong kegiatan belajar.
- c) Struktur (bentuk) belajar mengajar berkaitan dengan apakah siswa belajar dalam kelompok besar atau kecil, secara individu atau mandiri, dan merupakan komponen dari pendekatan penyampaian pembelajaran.

¹⁹ Reka Fitria dkk, “*Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perkembangan Sosial di Kelas B6 Taman Kanak-kanak AL-Mukaddimah Pontianak*”, 2014, h. 3.

²⁰ Sumar dkk, “*Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*”, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016, h. 144-145.

d. Indikator strategi guru

- 1) Persiapan sarana pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Menghubungkan materi dengan materi sebelumnya.
- 4) Memberikan motivasi terhadap siswa.
- 5) Kesesuaian materi dengan indikator.
- 6) Terampilan dalam menyampaikan materi yang digunakan.
- 7) Menciptakan kondisi belajar siswa.
- 8) Terampil dalam memberikan arahan positif terhadap siswa.
- 9) Pemberian nilai yang adil.
- 10) Menguasai serta terampil dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 11) Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut.
- 12) Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi.
- 13) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 14) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil pembelajaran setelah proses belajar mengajar berlangsung.
- 15) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi
- 16) Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas lain.
- 17) Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang.²¹

2. Motorik halus anak usia 6 tahun

a. Pengertian anak

Masa kanak-kanak awal merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, kadang-kadang dikenal sebagai lompatan perkembangan. Karena perluasan intelek yang sangat besar, masa kanak-kanak awal adalah rentang usia yang sangat

²¹ M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008, h. 31

bermanfaat jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya, para ahli menyebutnya sebagai "zaman keemasan". Anak-anak memiliki kesempatan yang sangat baik untuk belajar di usia muda.²²

Bronowski percaya bahwa masa bayi awal adalah periode terbaik untuk mengenalkan banyak prinsip hidup sebagai persiapan untuk kehidupan selanjutnya. Dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia membutuhkan waktu yang sangat lama untuk berkembang dari rahim ibunya hingga dapat hidup bebas. Dapat diterjemahkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk menawarkan filosofi kehidupan yang beragam sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.²³

b. Pengertian motorik halus anak

Keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di jari dan tangan secara sengaja, biasanya memerlukan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan ini diperlukan untuk tugas-tugas yang melibatkan perkakas, manipulasi objek, atau mengoperasikan mesin, seperti mengetik dan menjahit.²⁴

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan kendali otot-otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan dan prestasi. Menurut Magiil Richard, Koordinasi tangan-mata adalah salah satu bakat ini. Untuk mencapai bakat tertentu pada tingkat keahlian yang tinggi, kemampuan ini menuntut tingkat akurasi gerakan yang tinggi. Menulis, menggambar, menjahit, melipat, dan mengancingkan pakaian adalah beberapa contohnya.

²² Singgih D. Gunarso, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1984, h. 68

²³ Maryatun, Ika Budi, *Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak*, UNY, 2012, h. 747

²⁴ Jayanti Firka Dewi, "Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat", *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak*, Pontianak, 2018, h. 11.

c. Indikator motorik halus anak usia 6 tahun

Keterampilan motorik halus anak berkembang seiring bertambahnya usia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang diterbitkan, ditetapkan Standar Tingkat Prestasi Perkembangan Anak (STTPA).

- 1) Menghasilkan berbagai jenis garis, antara lain garis vertikal, horizontal, melengkung (kiri dan kanan), miring (kiri dan kanan), dan melingkar.
- 2) Lacak bentuknya.
- 3) Mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan tindakan yang rumit.
- 4) Lakukan gerakan manipulatif menggunakan media yang berbeda untuk membuat bentuk.
- 5) Seseorang dapat mengekspresikan dirinya melalui kreasi seni dengan menggunakan media artistik yang berbeda.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot polos, seperti memetik, membelai, menyodok, mengepalkan, dan meremas.²⁵

3. Keterampilan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun

Keterampilan mewarnai adalah kemampuan untuk menambahkan warna atau cat pada gambar. Mewarnai memungkinkan anak-anak tidak hanya belajar membedakan warna tetapi juga mengekspresikan diri. Kegiatan mewarnai gambar mengajarkan keterampilan motorik dan kemampuan kognitif karena anak-anak diajarkan cara menggunakan bahan mewarnai dengan benar dan memperkuat otot tangan mereka. Selanjutnya, otak memeriksa warna yang ingin ditambahkan ke gambar berdasarkan pengamatan.

Kegiatan mewarnai sangat populer di kalangan anak usia dini karena dapat menjadi media ekspresi awal anak untuk berekspresi

²⁵ Umaimah Marsuki AR, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru", *Skripsi, UIN Alauddin Makassar*, 2021, h. 15-16.

dengan membiarkan mereka memilih warna yang mereka inginkan. Kegiatan mewarnai, menurut Hajar Pamadi dan Eva Sukardi S., sebagaimana dipaparkan oleh Zaimatus Syahria, akan mengajak anak muda untuk mengarahkan kebiasaan mewarnai secara spontan ke dalam praktik menuangkan warna yang bernilai pendidikan. Anak-anak senang mewarnai dengan berbagai media, baik mensketsa atau mewarnai bagian-bagian gambar yang perlu diwarnai.²⁶

a. Pengetian keterampilan mewarnai pada anak

Keterampilan mewarnai adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta memanfaatkan otot-otot kecil. Kegiatan menenun, melipat kertas, mewarnai, memotong kertas, membuat sketsa, merenda, dan menulis dapat membantu melatih dan memperkuat neuron motorik halus ini. Untuk mengembangkan keterampilan mewarnai yang baik, pendidik harus memberi siswa stimulus untuk membantu mereka mencapai kemampuan mewarnai yang ideal.²⁷

Keterampilan mewarnai menurut para ahli sebagai berikut adalah:

- 1) Menurut Larasati, mewarnai yaitu kegiatan memberi warna pada bidang atau objek yang diinginkan. Kegiatan mewarnai sangat bermanfaat guna perkembangan motorik halus serta kreativitas yang dimilikinya.²⁸

²⁶ Zaimatus Syahria, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Menggunakan Cat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember", *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember, 2020/2021, h. 28.

²⁷ Rita Eka Izzaty, "*Perkembangan Peserta Didik*", Yogyakarta: UNY Press, 2008, h. 5.

²⁸ Markhamah, dkk, "*Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstakurikuler menggambar, mewarnai, dan Kaligrafi*", 2022, h. 8.

- 2) Mewarnai, menurut Sumanto, adalah proses pemberian warna pada suatu medium. Mewarnai gambar digambarkan sebagai menambahkan warna ke media visual yang ada.²⁹
 - 3) Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardin S. adalah Kegiatan mewarnai dapat membantu anak mengembangkan kemampuan menyalurkan kebiasaan mewarnai spontannya ke arah kegiatan yang bernilai edukasi.³⁰
- b. Tujuan keterampilan mewarnai pada anak usia 6 tahun
- Mewarnai dapat dilakukan dengan baik, dengan bimbingan dari pendidik yaitu, dengan menerapkan teknik mewarnai pada kertas mewarnai. berikut macam-macam dalam keterampilan mewarnai pada anak:³¹
- 1) Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada warna dasar antara lain merah, kuning, hijau, putih, dan hitam.
 - 2) Anak-anak diajak melakukan kegiatan mewarnai yang melibatkan bentuk-bentuk geometris sederhana seperti segitiga dan persegi panjang.
 - 3) Perintahkan anak untuk mewarnai garis dengan tepat.
 - 4) Latih anak untuk mengombinasikan warna.
- c. Indikator keterampilan mewarnai

Bidang pengembangan dasar seni dapat diberikan melalui kegiatan mewarnai. Adapun indikator mewarnai antara lain:

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat anak. Anak-anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk fokus dan menyimpan informasi karena pengalaman persepsi langsung mereka.

²⁹ Zulfa Fauzia, “Kesukaan Pemilihan Warna Dalam Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok Gugus 1 Timbulharjo”, *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017, h. 1.

³⁰ Nieta Meylinie, “Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, 2018, h. 1.

³¹ Permendikbud, “*Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*”, 2014, h. 6.

- 2) Menumbuhkan pengembangan fantasi, imajinasi, dan kemampuan kreatif.
- 3) Melatih otot tangan dan jari, serta koordinasi otot-mata.
- 4) Mengembangkan kepekaan estetika dan menumbuhkan kualitas seperti ketelitian, kesabaran, dan kerapian. Anak-anak mengembangkan perhatian yang meningkat terhadap detail, kesabaran, dan pengorganisasian dalam tugas dan perilaku mereka.
- 5) Terlibat dalam tindakan mengamati. Anak-anak belajar mewarnai yang benar melalui pengamatan langsung.³²

4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dan meningkatkan perkembangan kognitif dan sosio-emosional.
- b. Topik pembahasan kali ini adalah ekspresi emosi anak dan perkembangan kemampuan konsentrasinya.
- c. Mendidik anak untuk meningkatkan kemampuan menulisnya sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun kekurangan kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mewarnai dapat menurunkan tingkat aktivitas fisik anak karena menuntut konsentrasi dan membatasi interaksi antara anak dan guru atau teman sebaya, karena perhatian mereka terutama diarahkan pada tugas mewarnai.
- b. Pengulangan yang berlebihan dapat menimbulkan kebosanan pada anak.³³

³² Tri Wahyuningsih, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Tuna Grahita Sedang Kelas 1 SDLB Muhammadiyah Purwarejo", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 3, No, 5 2015, h. 74.

³³ Warnida, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol. 9, NO. 3, 2019, h. 135.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Karena sejalan dengan pengumpulan data deskriptif. Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Anggito dan Setiawan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode yang berlangsung dalam latar alam dan bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Jenis penelitian ini melibatkan pemanfaatan berbagai metode.³⁴

Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 6 tahun melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai cocok untuk anak usia enam tahun.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau bantuan pihak lain merupakan aspek krusial dalam pengumpulan data, seperti yang ditekankan oleh Moleong.³⁵

Peneliti harus menemui langsung menemui langsung berbagai pihak, untuk melengkapi hasil di lapangan maka peneliti harus menemui berbagai pihak yang dapat memberikan informasi. Oleh karena itu, peneliti harus memenuhi syarat perizinan untuk melakukan penelitian yang didapatkan dari piha terkait. Adapaun hal-hal yang ingin dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan kelas serta bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 7.

³⁵ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 125.

- b. Mengadakan wawancara dengan guru-guru sebagai sumber informasi dan mempunyai peran aktif dalam sekolah.
- c. Membuat dokumentasi terhadap hasil observasi dan hasil wawancara di RA Thariqul Izzah Mataram.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RA Toriqhul Izzah Mataram, Kecamatan Mataram Kota Mataram. Adapun alasan dalam melakukan penelitian ini yaitu setelah melaksanakan observasi pada lokasi penelitian tersebut terdapat permasalahan yang berkaitan dengan judul yang peneliti susun. Hal ini dibuktikan Pada observasi awal peneliti melihat pada RA Thariqul Izzah Mataram kemampuan mewarnainya sangat bagus, hal ini dibuktikan pada gambar, pajangan foto, beserta juara-juara yang telah diraih oleh siswa RA Thariqul Izzah Mataram.

4. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini dibedakan antara sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Sumber Data Primer	Sumber Data Sekunder
1.	1. Guru kelas B (6 tahun) 2. Anak usia 6 tahun sejumlah 6 orang anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai 3. Kepala RA 4. Ibu Martalinda (wali murid) 5. Ibu hafifah (wali murid)	1. Buku-buku 2. Jurnal 3. Hasil observasi 4. Dokumentasi berupa foto yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan mewarnai anak usia 6 tahun dan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai 5. Buku penilaian kelas B

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Sugiono sebagaimana dikutip Dinda Husnul Hotimah, mengartikan observasi sebagai suatu catatan atau keterangan tertulis menyeluruh yang mencakup keseluruhan proses penelitian mengamati berbagai situasi dan kondisi. Hasil observasi diperoleh dari observasi sistematis terhadap situasi dan kondisi tertentu selama proses penelitian. Teks observasi berisi data valid yang selaras dengan hasil observasi sebelumnya.³⁶

Diantara macam observasi tersebut dalam penelitian ini menggunakan observasi yang bersifat non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses kegiatan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah:

- 1) Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram?
- 2) Bagaimana keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram?

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya mengenai suatu hal yang partisipan. Wawancara dapat digolongkan berdasarkan beberapa tingkat yaitu:³⁷

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan standar yang

³⁶ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eks Posisi*, Medan, Guepedia, 2022, h. 9.

³⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021, h. 21-23.

konsisten. Jenis wawancara terstruktur ini biasa disebut dengan kuesioner, yang dapat diberikan oleh pewawancara atau melalui kuesioner yang diberikan oleh pewawancara. Bentuk ini lebih cocok untuk pendekatan penelitian kuantitatif. Wawancara terstruktur melibatkan pemberian kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sering kali disertai dengan pilihan jawaban. Pewawancara mendokumentasikan tanggapan responden. Untuk memastikan ketidakberpihakan, pewawancara harus mempertahankan nada suara yang konsisten dan mematuhi praktik pencatatan standar ketika meminta dan mendokumentasikan jawaban responden. Wawancara terstruktur umumnya tidak cocok untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara terstruktur lebih cocok untuk pengumpulan data kuantitatif. Wawancara terstruktur sering disebut sebagai wawancara penelitian kuantitatif.

Wawancara terstruktur dapat dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam pengumpulan data. Peneliti mempunyai pilihan untuk memanfaatkan asisten peneliti. Data yang dikumpulkan dibakukan dengan menggunakan soal dan jawaban yang baku.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara dimulai dengan membahas topik yang diuraikan dalam panduan wawancara. Panduan wawancara berbeda dengan jadwal yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan berbeda-beda antar peserta berdasarkan proses wawancara dan tanggapan masing-masing. Pedoman wawancara memastikan bahwa peneliti dapat secara konsisten mengumpulkan data serupa dari partisipan.³⁸

³⁸ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, h. 69.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ditandai dengan pertanyaan umum yang diajukan peneliti dalam jumlah terbatas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dirancang untuk mencakup subjek yang luas guna membantu mengarahkan perhatian responden. Sikap mendengarkan melibatkan proses mendengarkan responden secara aktif tanpa sering interupsi, dengan tujuan untuk memperoleh narasi dari mereka. Wawancara tidak terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara panjang atau wawancara non-standar, dilakukan untuk mengumpulkan narasi dan menggunakan teknik pertanyaan terbuka.³⁹

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur, agar informasi yang didapat lebih banyak sehingga peneliti dapat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data menggunakan teks tertulis atau format digital, seperti buku, ebook, artikel di berbagai publikasi, laporan, jurnal, atau arsip organisasi. Sugiono, sebagaimana dikutip Andi Triawan, menegaskan bahwa dokumentasi mencakup berbagai bentuk seperti catatan tertulis, gambar, dan karya monumental. Dokumentasi mengacu pada proses di mana peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen dari sumber yang dapat dipercaya, seperti Learning Management System (LMS).⁴⁰ Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- 1) Keadaan sarana prasarana di RA Thariqul Izzah Mataram.
- 2) Daftar guru dan siswa.

³⁹ Indra Bastian dkk, *Metode Wawancara*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015, h. 9.

⁴⁰ Nurhadi dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021, h. 113-114.

- 3) Data yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun dan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun.

6. Proses Analisis Data

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian selama proses penelitian dilaksanakan. Menurut Lexy yang dikutip oleh Mukhtazar menyatakan proses analisis kualitatif setidaknya-tidaknya terdiri atas empat komponen penting yang meliputi:⁴¹

a. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses penyempurnaan data dengan menghilangkan informasi yang tidak perlu dan tidak relevan, serta memasukkan data tambahan yang mungkin kurang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokkan yang diperlukan.

c. Verivikasi

Interpretasi data melibatkan pemadatan temuan penelitian menjadi kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Proses ini memerlukan penilaian berulang kali atas keakuratan kesimpulan, khususnya kaitannya dengan judul penelitian, tujuan, dan rumusan masalah.

7. Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk memastikan derajat validitas instrumen penelitian. Uji validitas mengacu pada penilaian keakuratan dan ketepatan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dirancang untuk mengevaluasi keakuratan alat ukur dalam mengukur konstruk yang dimaksudkan. Validitas

⁴¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, h. 86-87.

mengacu pada tingkat kepastian antara data yang dikumpulkan dari objek penelitian dengan kemampuan peneliti untuk melaporkannya secara akurat (Sugiono, sebagaimana dikutip dalam Yusuf & Daris).⁴²

Untuk mendapatkan keabsahan data penulis merujuk pada kriteria sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan fitur dan elemen situasi yang paling relevan dengan topik atau masalah yang dicari, lalu berfokus pada hal-hal tersebut secara mendetail. Pengamatan juga dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar informasi benar-benar akurat.

b. Kecakupan Referensi

Kecakupan referensi yaitu materi dokumenter yang terekam dan catatan lapangan penting. Data yang tidak dijadwalkan kemudian dicatat pada saat dilakukan pengujian, data tersebut selanjutnya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

c. Triangulasi

Yaitu audit data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan audit dan rekonsiliasi data.⁴³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik dan sumber.

- 1) Triangulasi Teknik merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan menggabungkan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.
- 2) Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode untuk menilai keandalannya. Hal ini dapat dicapai dengan

⁴² Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018, h. 50.

⁴³ Ari Kunto dan Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 123.

melakukan wawancara. Apabila terdapat jawaban yang bertentangan dari pernyataan narasumber pada saat menggunakan kedua teknik tersebut, maka dianggap benar dan tidak terjadi disparitas jawaban setelah membandingkan hasil ketiga teknik pengumpulan tersebut. Penelitian ini mengkaji efektivitas strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan setting penelitian. Ini juga mencakup tinjauan literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan diskusi sistematis.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN: Bab ini menyajikan temuan penelitian di bidang peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di Ra Tariqul Izzah Mataram. Temuannya meliputi profil penelitian, data guru, dan data siswa, serta pembahasan strategi guru. Temuan penelitian didukung oleh data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB III PEMBAHASAN: Dalam BAB ini berisi pembahasan yang meliputi strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah, proses kegiatan pembelajaran RA Thariqul Izzah dan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram.

BAB IV PENUTUP: Dalam BAB ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggali dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di kelas B RA Thariqul 'Izzah Mataram yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh dua guru kelas B dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kepada kepala sekolah dan guru di RA Thariqul 'Izzah Mataram dengan mewawancarai, mengobservasi serta mendokumentasi menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan mewarnai anak. Kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram.

Strategi guru merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru untuk mengusahakan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai macam langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, metode yang tetap dan menanamkan kerja sama dengan orangtua peserta didik serta memberikan nasehat. Strategi guru adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar. Adapun strategi yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram yaitu:

1. Guru mengenalkan macam-macam warna

Pada tahap ini guru memberitahu macam-macam warna umum atau pokok. Hal ini ditunjang dari hasil wawancara dengan

ibu Martalinda, S.Pd. selaku guru mewarnai menyatakan bahwa cara yang pertama dilakukan yaitu:

“Cara saya meningkatkan kemampuan mewarnai pada anak pertama-tama yang saya lakukan yaitu saya terlebih dahulu menyiapkan kotak warna, pensil dan gambar sederhana diatas meja, setelah itu saya mengenalkan macam-macam warna pokok atau warna umum kepada anak misalnya seperti warna merah, kuning, hijau, biru, ungu dll. setelah itu saya akan menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai warna-warna tersebut misalnya saya menanyakan warna biru dan kuning akan menghasilkan warna apa lalu anak-anak akan menjawab warna hijau lalu saya bertanya lagi kalau warna merah, biru, dan kuning akan menghasilkan warna apa, warna coklat buk. Setelah saya menanyakan mengenai percampuran warna tersebut saya juga menjelaskan kepada anak cara memberikan warna yang baik dan benar pada gambar. Misalnya warna coklat untuk batang pohon, warna hijau untuk daun”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, peneliti melihat memang benar sebelum melakukan kegiatan mewarnai guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan kotak warna, pensil dan gambar sederhana diatas meja setelah itu guru memperkenalkan berbagai macam-macam warna pokok atau umum kepada anak. Misalnya warna pokok (primer) terdiri dari warna merah, kuning, dan hijau Selanjutnya guru juga akan menjelaskan tentang warna umum seperti warna warna putih, ungu, coklat, merah, kuning, hijau, biru dll. Kemudian guru akan menanyakan percampuran antara warna yang satu dengan warna yang lain misalnya biru dan kuning akan menghasilkan warna apa kemudian anak-anak dengan mudah menjawab, warna hijau bu guru begitupun dengan warna yang lainnya.⁴⁵

2023 ⁴⁴ Martalinda, S.Pd. *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 15 November

⁴⁵ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hafifah, S.Pd. yang menyatakan:

“guru terlebih dahulu menyiapkan kotak warna, pensil dan gambar sederhana setelah itu guru akan mengenalkan berbagai macam-macam warna pada anak. Contohnya warna kuning, biru, merah, hijau, ungu dll lalu guru akan bertanya tentang warna-warna tersebut dan menjelaskan mengenai warna apa saja yang akan digunakan pada gambar yang sudah guru sediakan misalnya warna merah, biru, dan kuning akan menjadi warna coklat untuk batang pohon selanjutnya warna biru dan kuning menjadi warna hijau untuk daun tujuannya agar anak bisa mengenal warna yang akan anak-anak gunakan sebelum mewarnai gambar yang telah guru disediakan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas yang peneliti lakukan, memang benar guru menyiapkan alat-alat untuk mewarnai seperti krayon, pensil, dan gambar sederhana kemudian guru terlebih dahulu mengenalkan berbagai macam warna dan menjelaskan percampuran antara warna yang satu dengan warna yang lain lalu anak akan menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Tujuannya agar anak mampu mengenal warna yang akan diberikan pada gambar sederhana yang sudah disediakan.⁴⁷

Hal ini didukung oleh pernyataan Wali Murid yang menyatakan:

“Saya kadang-kadang juga ikut masuk kedalam kelas untuk menemani anak saya karena kadang dia tidak mau ikut les mewarnai kalau ditinggal keluar, saya melihat caranya guru mengajar mewarnai dengan cara mengenalkan nama-nama warna guru juga menanyakan warna misalnya warna biru dan kuning menjadi warna apa warna merah dan kuning akan menghasilkan warna apa terus anak dikenali gradasi warna dan anak-anak disuruh mewarnai.”⁴⁸

⁴⁶ Hafifah, S.Pd. *wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 15 November 2023.

⁴⁷ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

⁴⁸ Wali murid, *wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 15 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi di atas yang peneliti lakukan, menunjukkan bagaimana guru mengenalkan macam-macam warna pada anak. Yaitu yang pertama-tama guru lakukan adalah dengan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan saat melakukan kegiatan mewarnai, sebelum anak-anak mulai melakukan kegiatan mewarnai guru akan menanyakan berbagai macam warna pada anak kemudian guru akan meminta anak untuk memberikan warna pada gambar sederhana.⁴⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Baiq Tuti Alawyah yang menyatakan:

“dalam kegiatan mewarnai memang benar terlebih dahulu guru akan menyiapkan apa yang akan dibutuhkan ketika melakukan kegiatan mewarnai seperti guru akan menyiapkan krayon, pensil dan gambar sederhana seperti gambar pohon, gambar orang, gambar awan dll. Setelah itu guru akan menjelaskan macam-macam warna seperti warna merah, hijau, biru dan kuning. Guru juga akan menanyakan mengenai warna apa saja yang bisa menghasilkan warna coklat untuk batang pohon terus warna apa yang bisa menghasilkan warna hijau untuk daun”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas yaitu, memang benar dalam melakukan kegiatan mewarnai guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan anak Ketika melakukan kegiatan mewarnai seperti krayon, pensil, dan gambar sederhana seperti gambar pohon, gambar awan, dan gambar gunung. Kemudian guru akan mengenalkan macam-macam warna pada anak yaitu warna pokok atau warna umum seperti warna, merah kuning, hijau, dan hitam. Setelah itu guru akan menanyakan warna yang dapat mengasilkkan seperti warna batang pohon kemudian anak-anak akan menjawab pertanyaan tersebut setelah itu guru meminta anak-anak untuk memberikan warna pada

⁴⁹ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

⁵⁰ Baiq Tuti Alawyah, S. Pd, *wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 15 November 2023.

gambar sederhana tersebut. Terlihat anak-anak juga begitu aktif dalam bertanya mengenai warna apa saja yang akan diberikan pada gambar yang mereka warnai dan anak-anak juga terlihat begitu semangat dan antusias ketika melakukan kegiatan mewarnai tersebut.⁵¹

2. Guru mengenalkan gradasi warna

Pada tahap ini guru memberitahu serta mempraktekan gradasi warna seperti, gradasi atas warna seperti, gradasi atas dan bawah untuk warna pohon, gradasi pinggir dan tengah untuk warna batang pohon.

Selanjutnya strategi yang kedua dijelaskan oleh Ibu Martalinda, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan praktik mewarnai saya terlebih dahulu menjelaskan tentang gradasi. Terutama terkait dengan kombinasi warna yang akan digunakan ketika memberikan gradasi pada gambar. kemudian saya memberikan contoh bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar tetapi sebelum anak-anak memberikan gradasi anak-anak diminta untuk memberikan garis batas terlebih dahulu tujuannya agar anak mudah memberikan gradasi pada gambar. Selain gradasi saya juga memberikan arahan terkait kombinasi gradasi warna yang dipilih misalnya, gradasi atas dan bawah untuk warna pohon, gradasi pinggir dan tengah untuk warna batang pohon. Hal tersebut bertujuan agar adanya keselarasan antara satu objek dengan objek yang lainnya. sehingga setelah anak mempraktikkan gradasi warna anak sudah bisa melakukannya sendiri.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diatas terlihat bahwa, memang benar sebelum melakukan kegiatan mewarnai terlebih dahulu guru akan menjelaskan tentang gradasi Terutama terkait dengan kombinasi warna yang dipilih setelah itu guru meminta anak untuk memberikan garis batas pada gambar

⁵¹ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

⁵² Martalinda, S. Pd, *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 16 November 2023.

yang akan diwarnai tujuannya agar anak mudah memberikan gradasi pada gambar yang akan diwarnai. Kemudian guru akan mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar yang sudah disediakan, seperti gradasi atas dan bawah untuk gambar pohon, gradasi pinggir dan tengah untuk batang pohon. Sehingga dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu akan mudah bagi anak untuk mempraktikkan gradasi warna tersebut, hal ini bertujuan agar adanya keselarasan antara satu objek dengan objek yang lainnya.⁵³

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu N. Siti Hulaelah, S.Pd. I. kepala sekolah RA:

“Guru terlebih dahulu akan menjelaskan tentang gradasi dan meminta anak untuk memberikan garis batas pada gambar agar anak dengan mudah memahami bagaimana cara mengkombinasikan atau pengaplikasian secara langsung terhadap gambar yang sudah guru sediakan. Kemudian guru akan mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna dan fungsinya misalnya, gradasi atas untuk apa, gradasi bawah untuk apa, gradasi tengah untuk apa dan gradasi pinggir untuk apa.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang gradasi dan meminta anak untuk memberikan garis batas pada gambar sebelum melakukan kegiatan mewarnai tujuannya agar anak mudah mengkombinasikan atau pengaplikasian warna terhadap gambar tersebut. Kemudian guru mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna yang baik dan benar pada gambar yang telah guru sediakan.⁵⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Hafifah, S.Pd.:

⁵³ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023

⁵⁴ N. Siti Hulaelah, S.Pd. I. (Kepala Sekolah RA), *Wawancara*, 17 November 2023.

⁵⁵ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 17 November 2023.

“Memang benar sebelum melakukan kegiatan mewarnai guru akan menjelaskan tentang gradasi kemudian guru meminta anak untuk memberikan garis batas sebelum memberikan warna pada gambar setelah itu guru mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar yang telah guru sediakan lalu guru akan meminta anak-anak mempraktikkan gradasi warna yang sudah dicontohkan sebelumnya tujuannya agar anak mampu mengkombinasikan warna dengan tepat.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, sebelum anak-anak melakukan kegiatan mewarnai guru akan menjelaskan tentang gradasi warna kemudian guru meminta anak terlebih dahulu untuk memberikan garis batas pada gambar yang akan diberi warna setelah itu guru mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar pohon, gambar orang dan gambar batang pohon.⁵⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Ibu Baiq Tuti Alawyah, S. Pd. yang menyatakan:

“Guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu gradasi kemudian guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara memberikan gradasi warna atas dan bawah, pinggir dan tengah, yang benar pada gambar yang sudah disediakan lalu guru akan mengenalkan tentang gradasi warna pada gambar pohon atau gradasi warna pada orang tujuannya agar anak dapat memberikan gradasi yang sempurna pada gambar-gambar tersebut”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, dilihat langsung oleh peneliti bahwa, sebelum melakukan kegiatan mewarnai guru menjelaskan tentang gradasi atas, bawah, tengah, dan pinggir. Kemudian guru akan mencontohkan

⁵⁶ Hafifah, S. Pd, *wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 16 November 2023.

⁵⁷ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 17 November 2023.

⁵⁸ Baiq Tuti Alawyah, S. Pd, *wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 17 November 2023.

bagaimana cara memberikan gradasi pada gambar pohon, gambar batang pohon, dan gambar orang. Sebelum anak-anak memberikan gradasi warna pada gambar anak-anak diminta untuk memberikan garis batas terlebih dahulu misalnya garis batas untuk gradasi samping dan tengah, gradasi atas dan bawah. Sebelum guru meminta anak untuk memberikan gradasi pada gambar tersebut guru terlebih dahulu bertanya apakah anak-anak sudah bisa memberikan gradasi pada gambar tersebut dengan contoh yang sudah gurunya ajarkan anak-anak pun begitu cepat mengerti dan bisa memberikan gradasi warna sendiri pada gambar yang sudah disediakan. Kemudian anak-anak akan mencotohkan gradasi pada gambar pohon, batang pohon dan orang. Peneliti juga melihat bahwa ketika anak-anak melakukan kegiatan memberikan gradasi warna tersebut terlihat anak-anak begitu antusias, cepat memahami dan mengerti apa yang telah gurunya ajarkan.⁵⁹

3. Guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna

Pada tahap ini, anak diberi gambar sederhana dan diminta mempraktikkan gradasi-gradasi warna tersebut.

Adapun tahapan pada strategi ketiga yang dilakukan oleh guru dijelaskan oleh Ibu Martalinda, S.Pd.:

“Setelah saya menerangkan macam-macam gradasi warna lalu saya membagikan anak gambar-gambar sederhana seperti, gambar awan, gambar pohon, gambar gunung, dll. Sebelum saya meminta anak-anak untuk mempraktikkan cara memberikan gradasi warna saya memastikan bahwa anak sudah bisa melakukannya sendiri dan saya akan melihat bagaimana anak-anak tersebut memberikan gradasi warna pada gambar yang sudah saya bagiakan. Kemudian saya meminta anak-anak mewarnai gambar-gambar tersebut sesuai dengan gradasi yang telah dipelajari.”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, setelah guru menjelaskan macam-macam warna, menjelaskan

⁵⁹ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 17 November 2023.

⁶⁰ Martalinda, S.Pd. *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 17-18 November 2023.

tentang gradasi warna, guru akan membagikan kepada masing-masing anak gambar sederhana seperti gambar pohon, gambar gunung, dan gambar awan. Tetapi sebelum guru meminta anak-anak untuk mempraktikkan cara memberikan gradasi warna guru akan memastikan bahwa anak-anak sudah bisa melakukan sendiri bagaimana cara pengaplikasian warna pada gambar-gambar tersebut. Setelah guru sudah memastikan bahwa anak-anak sudah bisa memberikan gradasi warna sendiri guru meminta anak-anak mewarnai gambar tersebut sesuai gradasi yang sudah dipelajari sebelumnya.⁶¹

Hal senada juga dikatan oleh ibu Hafifah S.Pd.:

“Setelah anak-anak dikenali gradasi warna guru membagikan gambar sederhana seperti gambar pohon, awan, dan gunung. Sebelum anak mempraktikkan gradasi pada gambar tersebut guru akan memastikan bahwa anak-anak sudah bisa mempraktikkan sendiri kemudian anak-anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, memang benar guru membagikan gambar sederhana kepada masing-masing anak. Kemudian guru akan memastikan bahwa anak-anak tersebut sudah bisa memberikan gradasi warna pada gambar yang sudah dibagikan kemudian guru meminta anak-anak untuk mempraktikkannya sendiri.⁶³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Baiq Tuti Alawiyah S.Pd.:

“Memang benar bahwa setelah anak-anak dikenali gradasi warna guru akan membagikan gambar kepada anak kemudian guru meminta anak untuk mempraktikkan cara memberikan gradasi pada gambar tersebut setelah itu guru

⁶¹ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 17 November 2023.

⁶² Hafifah, S. Pd, *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 20 November 2023.

⁶³ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 17-18 November 2023.

akan memperhatikan bagaimana cara anak mewarnai atau memberikan gradasi”.⁶⁴

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa. memang benar setelah guru menerangkan tentang gradasi warna guru membagikan gambar sederhana seperti gambar gunung, gambar pohon dan gambar awan. Sebelum guru meminta anak untuk mempraktikkan gradasi sesuai dengan gambar yang sudah disediakan yaitu gradasi untuk pohon, gradasi gunung dan gradasi awan menggunakan krayon guru juga meminta anak untuk mewarnai dengan rapih, teliti, tidak keluar garis dan gambar harus full dengan warna-warna yang sesuai dengan gambar tersebut tanpa ada warna yang terlihat masih putih setelah itu anak-anak diminta untuk mempraktikkan mewarnai gradasi pada gambar, dapat dilihat juga ketika sedang mewarnai atau memberikan gradasi pada gambar tersebut anak-anak terlihat begitu antusias, teliti, rapih dan begitu semangat saat melakukan kegiatan mewarnai gambar tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dipaparkan diatas, didapatkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan mewarnai adalah: 1) guru mengenalkan macam-macam warna, 2) guru mengenalkan gradasi warna, 3) Guru meminta anak mempraktekkan gradasi warna.

⁶⁴ Baiq Tuti Alawiyah S. Pd, *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 16 November 2023.

⁶⁵ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

Tabel 2.1
Strategi Guru Melalui Kegiatan Mewarnai

No.	Guru	Tahapan mewarnai	Langkah	strategi
1.	Martalinda, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Awal: pada tahap ini guru memberitahu macam-macam warna umum atau pokok. - Inti: guru menanyakan kepada anak mengenai warna misalnya warna merah dan biru menghasilkan warna apa, warna merah, biru, dan kuning menghasikan warna apa kemudian anak-anak menjawab pertanyaan tersebut. - Penutup: setelah guru mengenalkan macam-macam warna, mengenalkan percampuran warna guru juga menjelaskan kepada anak cara memberikan warna yang baik dan benar pada gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan kotak warna. - Guru menyiapkan pensil dan gambar sederhana. - Guru mengenalkan warna dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan macam-macam warna

		<ul style="list-style-type: none"> - Awal: Pada tahap ini guru memberitahu serta mempraktekan gradasi warna seperti, gradasi atas warna seperti, gradasi atas dan bawah untuk warna pohon, gradasi pinggir dan tengah untuk warna batang pohon. - Inti: guru memberikan contoh bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar tetapi sebelum anak-anak memberikan gradasi anak-anak diminta untuk memberikan garis batas terlebih dahulu tujuannya agar anak mudah memberikan gradasi pada gambar. - Penutup: guru memberikan arahan terkait kombinasi gradasi warna yang dipilih misalnya, gradasi atas dan bawah untuk warna pohon, gradasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan warna yang ingin digunakan untuk mewarnai. - Guru melatih kemampuan anak memilih Teknik gradasi dari warna gelap ke warna terang. - Guru meminta anak mewarnai dengan rapih tanpa keluar garis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan gradasi warna
--	--	---	---	--

		<p>pinggir dan tengah untuk warna batang pohon. Hal tersebut bertujuan agar adanya keselarasan antara satu objek dengan objek yang lainnya. sehingga setelah anak mempraktikkan gradasi warna anak sudah bisa melakukannya sendiri.</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> - Awal: pada tahap ini anak diberi gambar sederhana dan diminta untuk mempraktikkan gradasi-gradasi warna tersebut. - Inti: guru membagikan gambar sederhana seperti gambar awan, pohon, dan gunung. - Penutup: guru meminta anak mempraktikkan cara mewarnai gambar-gambar tersebut sesuai dengan gradasi yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak memberikan garis batas pada gambar yang akan diwarnai. - Anak diminta untuk memberikan warna sesuai dengan gambar. - Guru meminta anak untuk mempraktikkan gradasi warna. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna

Tabel 2.2
Strategi guru melalui kegiatan mewarnai

No.	Guru	tahap mewarnai	Langkah	Strategi
2.	Hafifah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Awal: pada tahap ini guru akan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan mewarnai kemudian guru akan mengenalkan berbagai macam-macam warna seperti warna, kuning biru, merah, hijau, ungu dll. - Inti: guru akan bertanya kepada anak tentang warna-warna tersebut - Penutup: menjelaskan mengenai warna apa saja yang akan digunakan pada gambar yang sudah disediakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan kotak warna, pensil, dan gambar sederhana. - Guru mengenalkan berbagai macam warna dasar. - Guru menjelaskan warna apa saja yang akan digunakan saat mewarnai pada gambar yang sudah disediakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan macam-macam warna.
		<ul style="list-style-type: none"> - Awal: pada tahap ini guru mengenalkan gradasi warna misalnya gradasi atas dan bawah untuk warna daun, gradasi samping dan tengah untuk warna batang 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang gradasi warna yang akan diwarnai pada gambar. - Guru meminta anak untuk mencampurkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan gradasi warna

		<p>pohon.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inti: guru meminta anak untuk memberikan garis batas terlebih dahulu pada gambar yang telah disediakan kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara memberi gradasi warna yang benar pada gambar. - Penutup: guru meminta anak untuk mempraktikkan gradasi warna yang sudah dicontohkan tujuannya agar anak mampu mengkombinasikan warna dengan tepat. 	<p>warna yang satu dengan warna lainnya agar anak lebih mudah mengenal tentang perpaduan warna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta untuk menggunakan warna tipis kemudian memberikan warna yang lebih tebal di atas warna yang sebelumnya 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Awal: Pada tahap ini, anak diberi gambar sederhana dan diminta mempraktikkan gradasi-gradasi warna tersebut. - Inti: Setelah anak-anak dikenali gradasi warna guru membagikan gambar sederhana seperti gambar pohon, awan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan gambar sederhana seperti gambar pohon, awan, dan gunung. - Guru meminta anak untuk mempraktikkan gradasi warna. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna

		<p>dan gunung.</p> <p>- Penutup: sebelum anak mempraktikkan gradasi pada gambar tersebut guru akan memastikan bahwa anak-anak sudah bisa mempraktikkan sendiri kemudian anak-anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut</p>		
--	--	--	--	--

B. Pembahasan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun Di Ra Thariqul Izzah Mataram

Dalam dunia pendidikan, pendidik atau guru merupakan salah satu elemen utama yang menjadi faktor utama keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan mewarnai pada anak, dalam menunjang itu semua guru harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada peserta didik.

Strategi guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Strategi guru adalah pendekatan pengajaran serbaguna yang dapat diterapkan di berbagai bidang pelajaran dan digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran.⁶⁶

Roestitah N.K mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memilih dan memilah strategi merupakan guru perlu memiliki metode mengajar atau gaya penyajian pembelajaran. Dalam proses

⁶⁶ Masitoh, dkk, “*Strategi Pembelajaran TK*”, Universitas Terbuka: Jakarta 2021, h. 67.

pembelajaran guru perlu memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dan menerima pembelajaran secara efektif dan efisien, meningkat pada tujuan yang ingin di capai.⁶⁷

Oleh karena itu, peneliti menemukan banyak fakta tentang startegi guru selama melakukan penelitian di RA Thariqul Izzah Mataram sesuai dengan indikator strategi guru yang dituangkan dalam pembahasan berikut ini:

Merujuk pada hasil penelitian diperoleh bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram diawali dengan guru mengenalkan macam-macam warna dasar, guru mengenalkan gradasi warna, Guru meminta anak mempraktekkan gradasi warna.

1. Guru mengenalkan macam-macam warna

Pengenalan warna merupakan indikator ilmiah dalam domain perkembangan kognitif. Mengenalkan warna pada anak dapat memudahkan perkembangan struktur kognitif selama proses pembelajaran. Anak memperoleh informasi tambahan guna meningkatkan keluasan dan kedalaman pengetahuan dan pemahamannya. Dalam hal ini, anak-anak memperoleh pengetahuan konseptual tentang warna melalui pengalaman belajar mereka.⁶⁸

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan mewarnai pada anak dengan mengenalkan macam-macam warna ini sesuai dengan pendapat Maria Montesoris yang mengatakan bahwa setelah anak diberi Latihan penglihatan yang cukup untuk mengenali identitas warna dari setiap pasangan warna yang ada, tawari mereka dengan satu kelompok gradasi warna saja. Anak akan belajar menilai perbedaan sekecil apapun dari warna yang ada. Misalnya saja, kelompok warna biru terdapat delapan dengan warna biru bergradasi, tujuannya agar anak mengenal

1. ⁶⁷ Roestitah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

⁶⁸ Suratno, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*, 2013, h. 14.

macam-macam warna.⁶⁹ Pendapat ini sejalan dengan teori Ahmad Susanto yang dikutip oleh Netti Herawati bahwa, anak yang memperoleh stimulasi tata warna tentu akan dengan cepat memadukan warna yang serasi antara warna yang satu dengan warna lainnya hingga betul-betul enak dilihat.⁷⁰

2. Guru mengenalkan gradasi warna

Gradasi warna adalah percampuran bertahap dari suatu warna ke warna yang lain dalam satu bidang koordinat ruang. Penjelasan dari fungsi gradasi warna yaitu untuk menggabungkan beberapa dari pilihan warna yang telah dipilih kemudian digabungkan sehingga menjadi kesatuan warna yang terpadu. Keterampilan mewarnai adalah cara untuk mengembangkan keterampilan motoric halus. Kegiatan mewarnai penting untuk perkembangan otak anak, terutama daya imajinasinya.⁷¹

Strategi yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan gradasi warna hal ini sejalan dengan pendapat Arina Restiana yang mengatakan bahwa Teknik gradasi warna disini anak dikenalkan dengan menggambar sesuatu dengan berwarna-warni dengan mengkombinasikan antara warna yang satu dengan warna yang lainnya agar paduh, sehingga membentuk suatu keindahan yang alami. Dengan teknik gradasi warna tersebut anak dapat mencoba dan melatih motorik dalam menggambar dan mewarnai sesuatu sesuai dengan imajinasi yang dipikirkan anak tersebut. Oleh karena tugas seorang guru disini harus mampu mengajarkan teknik gradasi warna tersebut kepada anak sedini mungkin, agar keterampilan

⁶⁹ Maria Montesoris, *Dr. Montessori's Own Handbook*, (Yogyakarta, PT Benteng Pustaka: 2020), h. 55.

⁷⁰ Netti Herawati dan bachtiar S. Bachari, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita PGRI Runggowale Tuban 2018), h. 50.

⁷¹ Farida Mayar, dkk, *Menggambar Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2023, h. 47

anak tersebut dapatlah berkembang dengan baik dan berguna kedepannya.⁷²

3. Guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna

Adapun tahapan strategi yang dilakukan oleh guru yaitu meminta anak mempraktekkan gradasi warna. Strategi ke tiga ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Maria Montesori bahwa, sisanya serahkan kepada anak maka mereka akan mencoba sendiri secara spontan. Anak hanya perlu terus berlatih hingga mereka mampu menemukan perbedaan sekecil apapun. Guru hanya perlu memberi mereka waktu untuk berlatih lagi secara mandiri. Ada dua hal yang disarankan jika ingin membantu anak. Pertama, beri petunjuk bahwa anak sebaiknya selalu Menyusun gradasi warna melai dari yang paling gelap. Kedua, guru bisa mengajak anak-anak mengamati dua warna bersisian agar anak-anak bisa membandingkan keduanya secara langsung dan terpisah. Pada akhirnya, anak dengan sendirinya akan suka mencampur warna dan menyusunnya menjadi kelompok warna bergradasi dengan keterampilan yang Mengejutkan. Latihan ini juga memungkinkan anak-anak mempraktikkan gerakan motorih halus, sementara benaknya berlatih keras untuk berkonsentrasi.⁷³

⁷² Arina Restian, *Cakrawala Teknik Melukis dan Menggambar di Nusantara dan Mancanegara*, (Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang, 2017), h. 236.

⁷³ Maria Montesori, *Dr. Montesori's...* h. 55-56.

BAB III

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI RA THARIQUL IZZAH MATARAM

Setelah peneliti mencari data dan mengumpulkan data penelitian melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun paparan dan pembahasan lebih lanjut terkait dengan hasil penelitian akan dijelaskan pada pembahasan dibawah ini.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menggali dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai jumlah anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram yang berada di kelas B. Objek peneliti dalam satu kelas yang mana peneliti mengambil 12 anak dalam satu kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang mendalam dengan para narasumber yang dikuatkan dengan dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan, selanjutnya dipaparkan hasil penelitian yang merupakan pembahasan dan analisis mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motoric halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahu di RA Thariqul Izzah Mataram. Informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian diverifikasi dan informasi melalui pengamatan juga dokumen yang ada. Data-data tersebut dikumpulkan sehingga memperoleh sebuah makna dan dapat menjawab rumusan masalah serta tujuan peneliti kemukakan. Berikut adalah analisis yang akan peneliti uraikan.

A. Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap berbagai objek yang berhubungan dengan subjek yang diteliti di RA Thariqul Izzah Mataram. Peneliti akan menganalisis temuan dari wawancara dan observasi kemampuan motorik halus anak usia 6 tahun yang mengikuti kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram.

Mengembangkan keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak-anak karena memungkinkan mereka mengoordinasikan jari, pergelangan tangan, dan mata secara efektif. Kemahiran ini memfasilitasi kelancaran pelaksanaan aktivitas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dalam beragam tugas motorik halus. Guru harus memperhatikan hal ini karena signifikansi dan daya tariknya. Keterampilan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, misalnya dengan melakukan kegiatan mewarnai. Pendekatan ini menumbuhkan partisipasi aktif dan kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan oleh guru.

Guru melengkapi lembar penilaian berbagai aspek perkembangan motorik halus pada anak di RA Tharqiul Izzah. Penilaian terdiri dari empat komponen yaitu penilaian catatan anekdot, penilaian hasil kerja, penilaian checklist, dan penilaian rangkaian foto. Guru mengevaluasi pekerjaan dan proses anak untuk menilai kinerjanya. Pekerjaan berkualitas tinggi mengarah pada penilaian positif. Guru mengevaluasi penilaian yang diberikan di sekolah. Metode penilaian yang digunakan pada RA Thariqul Izzah adalah dengan menggunakan catatan anekdot. Catatan ini dibuat ketika pengamatan penting dilakukan terhadap seorang anak, misalnya ketika A menangis saat kegiatan kelas karena kesulitan dalam memotong. Penilaian checklist mencakup item yang telah diamati dan item yang belum diamati. Penilaian hasil kerja melibatkan evaluasi keterampilan yang terlibat dalam menghasilkan suatu produk atau hasil kerja. Penilaian ini tidak hanya mempertimbangkan hasil akhir, namun juga proses penciptaannya. Penilaian karya anak usia dini biasanya meliputi nama anak, uraian karyanya, analisis prestasinya, dan foto penyertanya. Penilaian rangkaian foto melibatkan pengambilan rangkaian foto yang mendokumentasikan perilaku atau kinerja anak dalam jangka waktu tertentu. Foto-foto ini disertai dengan catatan singkat yang memberikan informasi singkat. Dalam hal ini Ibu Martalinda, S.Pd. Menuturkan:

“Di RA Thariqul Izzah, guru menggunakan empat penilaian untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus anak. Penilaian tersebut meliputi penilaian catatan anekdot, penilaian

hasil karya anak, penilaian checklist, dan penilaian seri foto/dokumentasi. Selanjutnya, kami mengevaluasi faktor-faktor yang disebutkan di atas berdasarkan hasil kinerja anak. Apabila kinerja anak berkualitas maka akan menghasilkan penilaian yang positif. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memfasilitasi proses evaluasi setiap siswa dengan menyediakan alat yang mudah digunakan oleh guru”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas terlihat bahwa, memang benar mengenai Keterampilan motorik halus anak dikatakan sudah baik. Yaitu terlihat bahwa, anak sudah mampu menggerakkan jari-jemari tangannya seperti memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, pergelangan tangan seperti menggunakan alat warna dengan benar, dan koordinasi dan mata seperti mewarnai gambar dengan berbagai warna, mewarnai gambar dengan rapih, dan mewarnai gambar bentuk sederhana. Guru juga melakukan penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak menggunakan 4 penilaian diantaranya menggunakan penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian hasil karya, dan penilaian foto berseri/dokumentasi. Penilaian tersebut terlebih dahulu dilihat dari hasil kerjanya anak jika hasilnya bagus maka penilaiannya juga bagus. Dalam hal ini Ibu N. Siti Hulaelah, S.Pd. I. selaku kepala RA Menuturkan:

“Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu diberikan kegiatan-kegiatan yang memudahkan dalam belajar. Di sekolah kami, kami memastikan bahwa semua bahan yang diperlukan untuk kegiatan proses mewarnai, seperti krayon, buku gambar, dan pensil, tersedia dengan mudah. Guru akan mengevaluasi kinerja dan kemajuan anak dalam tugas-tugas seperti mewarnai, menulis, dan memotong.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas terlihat bahwa, guru menyiapkan apa saja yang dibutuhkan anak-anak

⁷⁴ Martalinda, S. Pd. *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 13 Desember 2023.

⁷⁵ N. Siti Hulaelah, S.Pd. I, (Kepala Sekolah RA), *Wawancara*, RA Thariqul Izzah 16 November 2023.

saat melakukan kegiatan mewarnai guna untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak tersebut dan guru-guru akan memberikan penilaian terhadap hasil kerja dan proses anak dalam mengerjakan tugasnya.⁷⁶

Menurut Ibu N. Siti Hulaelah, S.Pd. I., ketua RA, menilai kemampuan motorik halus anak sangat menentukan dalam proses belajarnya. Mengembangkan keterampilan ini memungkinkan anak untuk maju dengan lancar ke tingkat berikutnya.

Guru harus memiliki pemahaman komprehensif tentang keterampilan motorik halus anak agar dapat menilai dan mengatasinya secara efektif. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Martalinda, S.Pd. selaku guru kelas kelas B:

“Keterampilan motorik halus anak mengacu pada pemanfaatan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut ketelitian dan koordinasi tangan-mata. Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti memanipulasi alat, menangani benda-benda kecil, dan mengendalikan tindakan seperti melipat kertas, menulis, mewarnai, dan menggambar.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, motorik halus anak terlihat sudah baik, yaitu terlihat dari kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari tangannya, pergelangan tangan, dan koordinasi mata dan tangannya.⁷⁸

Selain penjelasan Ibu Martalinda, S.Pd. tentang motorik halus anak, peneliti juga memperoleh wawasan dari Ibu Hafifah, S.Pd. yang menjabat sebagai guru pendamping kelas B, mengenai perkembangan motorik halus anak. keterampilan motorik.

“Keterampilan motorik halus anak mengacu pada gerakan tepat yang dilakukan oleh otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu. Anak mempunyai kemampuan dalam melakukan berbagai tugas

⁷⁶ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

⁷⁷ Martalinda, S.Pd. *Wawancara*, RA Thariqul Izzah, 22 November 2023.

⁷⁸ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 22 November 2023.

manual, antara lain gerakan jari, meremas, melempar bola, gerakan pergelangan tangan, dan menulis.”⁷⁹

Temuan hasil observasi kegiatan mewarnai telah memberikan dukungan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak. Para peneliti telah mengamati bahwa kegiatan mewarnai berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak, memungkinkan mereka mengekspresikan imajinasi mereka melalui penggunaan warna dan bentuk. Anak-anak mempunyai kemampuan untuk memilih warna krayon dan memutuskan bentuk sederhana mana yang akan dimasukkan ke dalam sketsa. Guru menilai perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan empat penilaian yaitu penilaian catatan anekdot, penilaian checklist, dan penilaian rangkaian foto. Penilaian dilakukan secara berkala, baik harian maupun terus menerus. Guru mengevaluasi berbagai aspek perkembangan motorik halus anak berdasarkan sampel pekerjaan yang dikumpulkan. Dalam hal ini, anak menunjukkan kemahiran dalam menggerakkan pergelangan tangannya, menggenggam pensil, dan kemampuan membuat tanda dengan krayon.

Pendidik hendaknya memberikan penjelasan yang jelas mengenai hasil belajar yang diharapkan bagi anak terlebih dahulu. Selain itu, pengembangan keterampilan motorik halus anak memerlukan kegiatan menarik yang tidak monoton dan membosankan dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan yang dituturkan oleh Ibu N. Siti Hulaelah, S.Pd. I. selaku kepala RA:

“Kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus anak tidak hanya dengan kegiatan mewarnai saja, akan tetapi bisa dengan kegiatan lain, seperti: menggunting, melipat, kolase, meronce, dll. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut anak dapat melatih kemampuan jari-jemari tangannya”.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa, memang benar bahwa mengembangkan motorik halus anak tidak hanya denga

⁷⁹ Hafifah, S.Pd. *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 22-23 November 2023.

⁸⁰ N. Siti Hulaelah, S.Pd. I. (Kepala RA), *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram 16 November 2023.

kegiatan mewarnai saja tetapi dengan melakukan kegiatan lain juga dapat mengembangkan motorik halus anak seperti menggunting, melipat, meronce, menggambar dll. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut dapat melatih pergelangan tangan dan melatih kemampuan jari-jemari tangan anak.⁸¹

Dari penjelasan Ibu N. Siti Hulaelah, S.Pd. I. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menggabungkan beragam kegiatan untuk menghindari monoton. Hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami rasa bosan dan tetap menjaga semangatnya sepanjang proses pembelajaran.

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Hafifah, S.Pd. yang menyatakan:

“Keterampilan motorik halus anak memang dapat ditingkatkan tidak hanya melalui kegiatan mewarnai, namun juga melalui tugas lain seperti menulis, memotong, dan melipat kertas. Mewarnai memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif anak, khususnya dalam menumbuhkan imajinasinya. Kegiatan mewarnai menyenangkan bagi anak-anak segala usia, mirip dengan kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan anak secara holistik”.⁸²

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan mewarnai dapat meningkatkan imajinasi anak selama kegiatan mewarnai sehingga mengarah pada berkembangnya keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerakan tangan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan memanipulasi bagian tubuh yang berhubungan dengan jari, seperti menulis, menggambar, mewarnai, dan melipat kertas, serta koordinasi gerakan mata-tangan.⁸³

⁸¹ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 16 November 2023.

⁸² Hafifah, S. Pd., *Wawancara*, RA Thariqul Izzah Mataram, 13 Desember

⁸³ RA Tharqul Izzah Mataram, *Observasi*, 13 Desember 2023.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, kemampuan motorik halus anak di RA Thariqul Izzah Mataram adalah mahir. Anak-anak menunjukkan kemampuan memanipulasi pergelangan tangan dan jari secara efektif, dibuktikan dengan kemahiran mereka dalam aktivitas seperti memotong, mewarnai, menulis, menggambar, dan melipat kertas. Guru melengkapi lembar penilaian untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus anak. Penilaian ini mencakup empat metode: penilaian catatan anekdot, penilaian daftar periksa, dan penilaian rangkaian foto. Penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak dilakukan secara harian atau berkelanjutan. Guru mengevaluasi berbagai aspek keterampilan motorik halus anak berdasarkan sampel pekerjaan yang dikumpulkan. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang cepat terhadap bahan ajar yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Penggunaan media yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Keterampilan Motorik Halus Anak

Nama anak	Aktivitas Selama Mewarnai	Ket. Motorik Halus
Alesha	<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai dengan rapih tanpa keluar garis - Anak mampu menggerakkan tangannya dengan lentur saat mewarnai - Anak mampu membedakan warna 	BSH
Dafa	<ul style="list-style-type: none"> - mampu mewarnai dengan rapih - Anak fokus saat kegiatan mewarnai 	MB
Syifa	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah bisa mengenali berbagai bentuk gambar yang diwarnai - Anak mewarnai sesuai gagasannya 	BSH
Caca	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memegang pensil warna dengan benar - Anak dapat menyesuaikan warna dengan gambar 	BSB

Azka	- Anak mewarnai mengikuti pola - Mewarnai sesuai dengan contoh yang diberikan	BSH
Nanda	- Anak dapat mewarnai dengan kombinasi warna yang bervariasi - Anak mewarnai hanya dengan satu warna	MB
Nizam	- Anak sudah mulai mampu menyesuaikan warna dengan gambar - Anak dapat mewarnai mengikuti pola	MB
Amina	- Mewarnai gambar sederhana dengan rapih - Anak sudah mulai mampu memegang pensil warna dengan benar	MB
Elin	- Mewarnai belum rapih - Anak kurang mampu memberikan warna dengan baik	BB
Naufal	- Anak mulai mampu mengendalikan emosi saat mewarnai gambar - Mewarnai gambar tanpa melewati garis	MB
Echan	- Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapih - Memegang pensil dengan benar	BSH
Nizma	- Mampu memilah warna dengan benar - Mewarnai dengan rapih	BSB

Tabel 3.2

Nama guru	Strategi	Nama siswa	Ket. Motorik halus
1. Martalinda, S.Pd.	1. Guru mengenalkan macam-macam warna	1. Alesha	BSB
		2. Dafa	MB
	3. Syifa	BSH	
	2. Guru mengenalkan	4. Caca	BSB
		5. Azka	BSH

	gradasi warna 3. Guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna	6. Nanda	MB
2. Hafifah, S.Pd.	1. Guru mengenalkan macam-macam warna 2. Guru mengenalkan gradasi warna 3. Guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna	1. Nizam	MB
		2. Amina	MB
		3. Elin	BB
		4. Noval	MB
		5. Echan	BSH
		6. Nizma	BSH

B. Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Anak Usia 6 Tahun di RA Thariqul Izzah Mataram

Keterampilan motorik halus memainkan peran penting. Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya koordinasi antara mata dan tangan. Proses pematangan keterampilan motorik halus anak dikaitkan dengan berbagai aspek bentuk atau fungsi, termasuk perubahan sosial emosional.

Keterampilan motorik halus anak memerlukan gerakan tangan yang tepat sehingga mengakibatkan berkurangnya pengeluaran energi saat melakukan aktivitas motorik halus. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan terkoordinasi yang memanfaatkan koordinasi

mata untuk melakukan tugas, sehingga meningkatkan kemahiran dalam latihan.⁸⁴

Menurut Dwi Yuliah Yunus, gerak motorik halus mengacu pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketangkasan jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini hanya memerlukan koordinasi tangan-mata yang tepat dan pengeluaran energi yang minimal.⁸⁵

Perkembangan keterampilan motorik halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan yang melibatkan pengendalian otot secara tepat, terutama yang melibatkan koordinasi tangan-mata. Contoh keterampilan motorik antara lain tugas-tugas seperti menulis, mengetik, menggambar, memotong, dan mengancingkan pakaian.

Winkel mendefinisikan keterampilan motorik halus sebagai kemampuan untuk melakukan gerakan fisik secara otomatis, tanpa memerlukan pertimbangan sadar mengenai tindakan tertentu dan alasan yang mendasarinya. Pada masa sekolah diharapkan anak mempunyai kemampuan menulis manual. Namun, beberapa anak kesulitan menghasilkan tulisan tangan yang dapat dibaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan pelatihan keterampilan motorik halus untuk memastikan anak mengembangkan kemampuan menulis yang mahir.⁸⁶

Keterampilan motorik halus mencakup ketangkasan dan koordinasi yang diperlukan untuk mahir menggerakkan jari, fleksibilitas pergelangan tangan, dan koordinasi tangan-mata yang

⁸⁴ Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan", *Jurnal PIAUD*, Vol. 5, No. 3, h. 18.

⁸⁵ Dwi Yuliah Yunus, "Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Kacci-kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2019, h. 18.

⁸⁶ Winkel, "Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Mewarnai Bagi Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 17 Surabaya", *Jurnal*, Vol. 1, No.1, 2012, h. 2.

efektif. Aktivitas motorik halus, meliputi mewarnai, melipat, melukis, menggambar, menenun, dan memotong.⁸⁷

Di RA Thariqul Izzah, buku bergambar dan media karyon dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 6 tahun. Aktivitas motorik halus memerlukan penggunaan otot-otot kecil, khususnya pada jari tangan, lengan, dan siku. Kegiatan yang mendorong perkembangan motorik halus anak antara lain memotong, melipat kertas, meremas, menempel, menjiplak gambar, mewarnai, mencoret-coret, menyusun balok, dan memanipulasi benda.

Keterampilan motorik halus mencakup aktivitas yang memerlukan gerakan otot yang tepat, antara lain menggambar, mewarnai, memotong, mengikat tali sepatu, dan melukis dengan jari. Peningkatan keterampilan motorik halus berkorelasi positif dengan prestasi akademik anak. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh tingkat rangsangan yang diberikan kepadanya. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus kesulitan mengoordinasikan gerakan tangan dan jari.⁸⁸

Keterampilan motorik halus melibatkan manipulasi otot-otot kecil di jari dan tangan. Keterampilan gerak mencakup berbagai fungsi, seperti keterampilan motorik halus, yang memungkinkan anak menghibur diri dan merasakan kegembiraan, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah.⁸⁹

⁸⁷ Mariati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Ar-Rahma Muara Badak”, 2016, h. 21.

⁸⁸ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Paenting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”. 2010, h. 52.

⁸⁹ Yuyun Wahyuni, “Perkembangan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng”. *Skripsi*, IAIN Purwekerto, 2020, h. 5-6.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 6 tahun dilakukan dengan beberapa cara yaitu guru mengenalkan macam-macam warna, guru mengenalkan gradasi warna dan guru meminta anak mempraktikkan gradasi warna.
2. Keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram dikatakan sudah baik, yaitu anak mampu menggerakkan pergelangan tangan, koordinasi gerak tangan dan mata, dan anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan seperti menggunting, mewarnai, menulis, meronce, menggambar, dan melipat kertas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 di RA Thariqul Izzah Mataram”, peneliti memberikan masukan kepada.

1. Guru/Tenaga Pendidik RA Thariqul Izzah. Tanpa mengurangi rasa hormat sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan dan perkembangan RA diharapkan guru agar dapat mengembangkan teknik-teknik yang bervariasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
2. Kepada Peneliti selanjutnya terutama yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan lebih luas lagi dan mengembangkan serta menambah variabel yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Hasni, “keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai pada anak kelompok B di TK Aisyiya Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukaharjo”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Angriani Agustina, “Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwinda 1 Bandar Lampung”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019
- Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Paenting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”. 2010
- Annisa Herlida Sari, Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Mewarnai Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini”, Jurnal, Studi Kasus, Vol. 4 NO. 2, 2020
- Ari Kunto dan Suharsini, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Arina Restian, Cakrawala Teknik Melukis dan Menggambar di Nusantara dan Mancanegara, (Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang, 2017)
- Asdiana Ulfa, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan”, Jurnal PIAUD, Vol. 5, No. 3
- Didi Pianda, dkk, “Karya Guru Inovatis Yang Inspiratif”, Bojonggenteng: CV Jejak, 2021
- Dinda Husnul Hotimah, Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eks Posisi, Medan, Guepedia, 2022

- Dwi Yuliah Yunus, “Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Kacci-kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019
- Farida Mayar, dkk, Menggambar Pada Anak Usia Dini, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2023
- Gustina Hutari, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Pasar Muara Siau Kabupaten Merangin”, Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi, Jambi 2022
- Indra Bastian dkk, Metode Wawancara, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015
- Jayanti Firka Dewi, “Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, 2018
- Louarne Johnson, Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik, Indeks, 2008
- M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008
- Maria Montesoris, Dr. Montessori’s Own Handbook, (Yogyakarta, PT Bentang Pustaka: 2020)
- Mariati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Ar-Rahma Muara Badak”, 2016
- Markhamah, dkk, “Pembangunan Kreativitas Siswa Melalui Ekstakurikuler menggambar, mewarnai, dan Kaligrafi”, 2022
- Maryatun, Ika Budi, Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak, UNY, 2012

- Masitoh, dkk, “Strategi Pembelajaran TK”, Universitas Terbuka: Jakarta 2021
- Moleong J. Lexy, Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muh. Fitrah dan Lutfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Muh. Risyaidil Adhlani, “Kemampuan Mewarnai Gambar Siswa Kelompok A TK Anugrah Al Alimu Kecamatan Tamalanrea Makassar”, 2018
- Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018
- Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media, 2020
- Nahdiyatul Fitria Rizky, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021
- Netti Herawati dan bachtiar S. Bachari, Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita PGRI Runggowale Tuban 2018)
- Nieta Meylinie, “Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, 2018
- Nurhadi dkk, Metode Penelitian Ekonomi Islam, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021
- Nurul Fadilah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

- Permendikbud, “Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini”, 2014
- Reka Fitria dkk, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perkembangan Sosial di Kelas B6 Taman Kanak-kanak AL-Mukaddimah Pontianak”, 2014
- Rita Eka Izzaty, “Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Roestitah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Romlah, “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini”, Jurnal, Keguruan dan Tarbiyah, Vol. 1 NO. 3, 2019
- Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021
- Singgih D. Gunarso, Psikologi Untuk Keluarga, Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1984
- Siti Rohanah dan Sri Watini, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 08, No. 6-7.
- Sumar dkk, “Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill”, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- Suratno, Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tri Wahyuningsih, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Tuna Grahita Sedang Kelas 1 SDLB Muhammadiyah Purwarejo”, Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 3, No, 5 2015

Umaimah Marsuki AR, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, “Pendidikan Anak Usia Dini”.

Warnida, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017”, Jurnal Ilmiah Dikdaya, vol. 9, NO. 3, 2019, h. 135.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2008

Winkel, “Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Mewarnai Bagi Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 17 Surabaya”, Jurnal, Vol. 1, No.1, 2012

Yuyun Wahyuni, “Perkembangan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng”. Skripsi, IAIN Purwekerto, 2020

Zaimatus Syahria, “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Menggunakan Cat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020/2021

Zulfa Fauzia, “Kesukaan Pemilihan Warna Dalam Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok Gugus 1 Timbulharjo”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Wawancara

Baiq Tuti Alawiyah S. Pd, Wawancara, RA Thariqul Izzah Mataram

Hafifah, S. Pd, wawancara, RA Thariqul Izzah Mataram

Martalinda, S. Pd, (Wakil Kepsek), Wawancara, RA Thariqul Izzah

N. Siti Hulaelah, S.Pd. I, (Kepala Sekolah RA), Wawancara, RA Thariqul Izzah

Wali murid, wawancara, RA Thariqul Izzah Mataram

LAMPIRAN

LEMBAR INSTRUMEN

Lampiran 1

Lembar pedoman wawancara dengan guru di RA Thariqul Izzah Mataram

Informan 1

Nama : N. Siti Hulaelah, S. Pd

Hari Tanggal : Selasa 21 November 2023

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan mewarnai pada anak usia 6 tahun di RA Thariqul Izzah Mataram?
	Informan	Guru terlebih dahulu akan menjelaskan tentang gradasi dan meminta anak untuk memberikan garis batas pada gambar agar anak dengan mudah memahami bagaimana cara mengkombinasikan atau pengaplikasian secara langsung terhadap gambar yang sudah guru sediakan. Kemudian guru akan mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna dan fungsinya misalnya, gradasi atas untuk apa, gradasi bawah untuk apa, gradasi tengah untuk apa dan gradasi pinggir untuk apa
2	Peneliti	Bagaimana menurut ibu cara guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram?
	Informan	Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang mendukung pembelajaran, disini kami

		<p>menyiapkan apa yang diperlukan dalam kegiatan proses mewarnai, kami berusaha menyediakan semua hal yang diperlukan di sekolah ini seperti krayon, buku gambar, pensil dll. Dan guru akan memberikan penilaian terhadap hasil kerja dan proses anak dalam mengerjakan sesuatu tugas seperti mewarnai, menulis, dan menggunting.</p>
3	Peneliti	<p>Kegiatan apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar anak tidak mudah jenuh atau bosan saat pembelajaran berlangsung?</p>
	Informan	<p>Kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus anak tidak hanya dengan kegiatan mewarnai saja, akan tetapi bisa dengan kegiatan lain, seperti: menggunting, melipat, kolase, meronce, dll. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut anak dapat melatih kemampuan jari-jemari tangannya.</p>

Informan 2

Nama : Martalinda, S. Pd

Hari Tanggal : Senen 21 November 2023

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Bagaimana startegi yang ibu lakukan dalam mengenalkan macam-macam warna pada anak di RA Thariqul Izzah Mataram?
	Informan	Cara saya meningkatkan kemampuan mewarnai pada anak pertama-tama yang saya lakukan yaitu saya terlebih dahulu menyiapkan kotak warna, pensil dan gambar sederhana diatas meja, setelah itu saya mengenalkan macam-macam warna pokok atau warna umum kepada anak misalnya seperti warna merah, kuning, hijau, biru, ungu dll. setelah itu saya akan menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai warna-warna tersebut misalnya saya menanyakan warna biru dan kuning akan menghasilkan warna apa lalu anak-anak akan menjawab warna hijau lalu saya bertanya lagi kalua warna merah, biru, dan kuning akan menghasilkan warna apa, warna coklat buk. Setelah saya menanyakan mengenai percampuran warna tersebut saya juga menjelaskan kepada anak cara memberikan warna yang baik dan benar pada gambar. Misalnya warna coklat untuk batang pohon, warna hijau untuk daun.
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan gradasi warna pada anak untuk meningkatkan kemampuan mewarnai?
	Informan	Sebelum melakukan praktik mewarnai saya terlebih dahulu menjelaskan tentang gradasi. Terutama terkait dengan kombinasi warna yang

		<p>akan digunakan ketika memberikan gradasi pada gambar. kemudian saya memberikan contoh bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar tetapi sebelum anak-anak memberikan gradasi anak-anak diminta untuk memberikan garis batas terlebih dahulu tujuannya agar anak mudah memberikan gradasi pada gambar. Selain gradasi saya juga memberikan arahan terkait kombinasi gradasi warna yang dipilih misalnya, gradasi atas dan bawah untuk warna pohon, gradasi pinggir dan tengah untuk warna batang pohon. Hal tersebut bertujuan agar adanya keselarasan antara satu objek dengan objek yang lainnya. sehingga setelah anak mempraktikkan gradasi warna anak sudah bisa melakukannya sendiri.</p>
3	Peneliti	<p>Tahapan apa saja yang ibu lakukan sebelum ibu meminta anak-anak untuk mempraktikkan gradasi warna?</p>
	Informan	<p>Setelah saya menerangkan macam-macam gradasi warna lalu saya membagikan anak gambar-gambar sederhana seperti, gambar awan, gambar pohon, gambar gunung, dll. Sebelum saya meminta anak-anak untuk mempraktikkan cara memberikan gradasi warna saya memastikan bahwa anak sudah bisa melakukannya sendiri dan saya akan melihat bagaimana anak-anak tersebut memberikan gradasi warna pada gambar yang sudah saya bagiakan. Kemudian saya meminta anak-anak mewarnai gambar-gambar tersebut sesuai dengan gradasi yang telah dipelajari.</p>

4	Peneliti	Bagaimana cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan motorik halus anak di RA Thariqul Izzah Mataram?
	Informan	Kami selaku guru di RA Thariqul Izzah mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan motorik halus anak menggunakan 4 penilaian yang pertama menggunakan penilaian catatan anekdot, kedua penilaian hasil karya anak, ketiga penilaian ceklis, dan yang keempat penilaian foto berseri/dokumentasi. Kemudian kami menilai semua itu dilihat dari hasil kerja anak apabila hasil kerja anak bagus maka penilaian yang didapat juga akan bagus penilaian ini bertujuan agar kami sebagai guru mudah dalam memberikan penilaian kepada masing-masing anak.
5	Peneliti	Bagaimana menurut ibu dalam memahami motorik halus anak itu sendiri?
	Informan	Motorik halus anak merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak seperti, melipat kertas, meronce, menulis, mewarnai dan menggambar.

Informan 3

Nama : Hafifah, S. Pd

Hari Tanggal : Rabu 23 September 2023

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah guru sudah terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan anak saat melakukan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram?
	Informan	Memang benar di RA Thariqul Izzah guru terlebih dahulu menyiapkan kotak warna, pensil dan gambar sederhana setelah itu guru akan mengenalkan berbagai macam-macam warna pada anak. Contohnya warna kuning, biru, merah, hijau, ungu dll lalu guru akan bertanya tentang warna-warna tersebut dan menjelaskan mengenai warna apa saja yang akan digunakan pada gambar yang sudah guru sediakan misalnya warna merah, biru, dan kuning akan menjadi warna coklat untuk batang pohon selanjutnya warna biru dan kuning menjadi warna hijau untuk daun tujuannya agar anak bisa mengenal warna yang akan anak-anak gunakan sebelum mewarnai gambar yang telah guru sediakan
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam memberikan pemahaman kepada anak Ketika melakukan kegiatan mewarnai?
	Informan	sebelum melakukan kegiatan mewarnai guru akan menjelaskan tentang gradasi kemudian guru meminta anak untuk memberikan garis batas sebelum memberikan warna pada gambar setelah itu guru mencontohkan bagaimana cara memberikan gradasi warna pada gambar yang telah guru sediakan lalu

		guru akan meminta anak-anak mempraktikkan gradasi warna yang sudah dicontohkan sebelumnya tujuannya agar anak mampu mengkombinasikan warna dengan tepat.
3	Peneliti	Menurut ibu apakah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan gerak jari-jemarnya?
	Informan	Motorik halus anak merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti anak dapat menggerakkan jari-jemari, anak dapat meremas, anak dapat melempar bola, anak dapat menggerakkan pergelangan tangan dan anak dapat menulis menggunakan tangan
4	Peneliti	Apakah dengan memberikan media yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
	Informan	memang benar motorik halus anak tidak hanya dengan kegiatan mewarnai saja akan tetapi bisa juga dengan kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya seperti menulis, menggunting, dan melipat kertas. Akan tetapi mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama perkembangan imajinasinya. Sama halnya dengan mewarnai, kegiatan mewarnai sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

Informan 4

Nama : Baig Tuti Alawiyah, S. Pd

Hari Tanggal : 25 November 2023

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram?
	Informan	dalam kegiatan mewarnai memang benar terlebih dahulu guru akan menyiapkan apa yang akan dibutuhkan ketika melakukan kegiatan mewarnai seperti guru akan menyiapkan krayon, pensil dan gambar sederhana seperti gambar pohon, gambar orang, gambar awan dll. Setelah itu guru akan menjelaskan macam-macam warna seperti warna merah, hijau, biru dan kuning. Guru juga akan menanyakan mengenai warna apa saja yang bisa menghasilkan warna coklat untuk batang pohon dan warna apa yang bisa menghasilkan warna hijau untuk daun.
2	Peneliti	Apakah anak-anak diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai cara memberikan gradasi yang baik dan benar pada gambar yang akan diwarnai oleh anak?
	Informan	Guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu gradasi kemudian guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara memberikan gradasi warna atas dan bawah, pinggir dan tengah, yang benar pada gambar yang sudah disediakan lalu guru akan mengenalkan tentang gradasi warna pada gambar pohon atau gradasi warna pada orang tujuannya agar anak dapat memberikan gradasi yang sempurna pada gambar-gambar tersebut.

Lampiran 2
Instrument Observasi
Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 6 Tahun
di RA Thariqul Izzah Mataram.

No.	Nama	Indikator	Kategori	deskripsi	Skor			
					BB	MB	BSH	BSB
	Alesha	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BB	- Hanya buat garis kiri/kanan				
			MB	- Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama			✓	
			BSH	- Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran tidak rapih				✓
			BSB	- Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran sudah bagus dan rapih.				
	Menjiplak	BB	- Menjiplak bentuk tangan tetapi masih dibantu guru					
		MB	- Menjiplak bentuk tangan tidak serupa					
		BSH	- Menjiplak bentuk dengan serupa				✓	
		BSB	- Menjiplak bentuk tanpa dibantu guru dan sudah serupa				✓	
	Mengkoordinasi mata dan tangan untuk	BB	- Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya		✓			

		melakukan Gerakan yang rumit.	MB	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
			BSH	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada bantuan dari gurunya.			✓	
			BSB	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit tanpa ada bantuan dari gurunya serta dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				
		Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	BB	- Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan dengan guru dan temannya.				

			MB	- Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa ada dapingan dari guru tetapi tungu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya.			✓	
			BSH	- Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya				
			BSB	- Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dan sudah bisa melakukan sendiri				
2	Daffa	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BB	- Hanya buat garis kiri/kanan				
			MB	- Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama			✓	
			BSH	- Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran tetapi tidak rapih.				✓
			BSB	- Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran sudah bagus dan rapih				

	Menjiplak	BB	- Menjiplak bentuk tangan tetapi masih dibantu guru				
		MB	- Menjiplak bentuk tangan tidak serupa		✓		
		BSH	- Menjiplak bentuk dengan serupa				
		BSB	- Menjiplak bentuk tanpa dibantu guru dan sudah serupa				
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit.	BB	- Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				
		MB	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
		BSH	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada bantuan dari gurunya.				
		BSB	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit tanpa ada bantuan dari gurunya serta dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				

		Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	BB	- Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan dengan guru dan temannya.				
			MB	- Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa ada dappingan dari guru tetapi tungu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
			BSH	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya				
			BSB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya dan sudah bisa melakukan sendiri				
3	Syifa	Membuat garis horizontal, lengkung	BB	Hanya buat garis kiri/ kanan				
			MB	Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama				

	kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BSH	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran tetapi tidak rapih.				
		BSB	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran tetapi sudah rapih dan bagus.				
	Menjiplak	BB	Menjiplak bentuk tangan tetapi masih dibantu guru				
		MB	Menjiplak bentuk tangan tidak serupa				
		BSB	Menjiplak bentuk dengan serupa				
		BSH	Menjiplak bentuk tanpa dibantu guru dan sudah serupa				
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit.	BB	Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				
		MB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
		BSH	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada bantuan dari gurunya.				
		BSB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit tanpa ada bantuan dari gurunya serta				

				dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				
		Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	BB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan dengan guru dan temannya.				
			MB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa ada dappingan dari guru tetapi tungu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
			BSH	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya				
			BSB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa				
4	Caca .	Membuat garis horizontal, lengkung	BB	Hanya buat garis kiri/ kanan				
			MB	Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama				

	kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BSH	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran				
		BSB	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran				
	Menjiplak.	BB	Menjiplak bentuk tangan tetapi masih dibantu guru				
		MB	Menjiplak bentuk tangan tidak serupa				
		BSH	Menjiplak bentuk dengan serupa				
		BSH	Menjiplak bentuk tanpa dibantu guru dan sudah serupa				
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit.	BB	Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				
		MB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya				
		BSH	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada bantuan dari gurunya				
		BSB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit tanpa ada bantuan dari gurunya serta dapat membantu temannya yang mengalami				

				kesulitan dalam menyelesaikan tugas				
		Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	BB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan dengan guru dan temannya.				
			MB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa ada dappingan dari guru tetapi tungu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
			BSH	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya				
			BSB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari guru dan bisa melakukan sendiri.				
5	Azka	Membuat garis	BB	Hanya buat garis kiri/ kanan				

	horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	MB	Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama				
		BSH	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran				
		BSB	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran				
	Menjiplak.	BB	Menjiplak bentuk tangan tetapi masih dibantu guru				
		MB	Menjiplak bentuk tangan tidak serupa				
		BSH	Menjiplak bentuk dengan serupa Menjiplak bentuk tanpa bantuan dari guru				
		BSB	Menjiplak bentuk tanpa dibantu guru dan sudah serupa Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit.	BB	Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				
		MB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
		BSH	Mengkoordinasikan mata dan				

				tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada bantuan dari gurunya.				
			BSB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit tanpa ada bantuan dari gurunya serta dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				
		Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	BB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan dengan guru dan temannya				
			MB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa ada dappingan dari guru tetapi tungu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya				
			BSH	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya				
			BSB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk				

				dengan menggunakan berbagai media. Tanpa				
6	Nanda	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BB	Hanya buat garis kiri/kanan				
			MB	Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama				
			BSH	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran Mem				
			BSB	garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran				
		Menjiplak.	BB	Menjiplak bentuk tangan tetapi masih dibantu guru				
			MB	Menjiplak bentuk tangan tidak serupa				
			BSH	Menjiplak bentuk dengan serupa				
			BSB	Menjiplak bentuk tanpa dibantu guru dan sudah serupa Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				

		Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit.	BB	Melakukan Gerakan yang rumit. Tetapi masih dibantu oleh gurunya				
			MB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
			BSB	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit. Tanpa ada bantuan dari gurunya.				
			BSH	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit tanpa ada bantuan dari gurunya serta dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				

		Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	BB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan dengan guru dan temannya.				
			MB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa ada dappingan dari guru tetapi tungu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya.				
			BSH	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari gurunya				
			BSB	Melakukan Gerakan manipulative untuk menghasilkn suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tanpa bantuan dari guru dan bisa melakukan sendiri				
7	Nizam	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana,	BB	Hanya buat garis kiri/ kanan				
			MB	Buat garis horizontal dan lingkaran tetapi tidak sama				

		miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BSH	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran tidak rapih				
			BSB	Membuat garis horizontal, lengkung kiri/kana, miring kiri/kanan, dan lingkaran sudah bagus dan rapih				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 3

A. Gambaran Umum Lokasi Temuan

Untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan tempat lokasi penelitian hal-hal ini dimaksudkan yaitu:

1. Sejarah singkat RA Thariqul Izzah Mataram

RA Thariqul Izzah Mataram adalah sebuah prasekolah yang didirikan pada tahun 2005 dan dioperasikan oleh Yayasan Pendidikan Sosial (LPS) Thariqul Izzah Mataram. LPS Thariqul Izzah Mataram merupakan lembaga yang diakui secara hukum yang didirikan melalui akta notaris oleh HJ. Indah Purwani, SH pada tanggal 6 April 2005. TPQ Miftahus Sa'adah BTN Pengsong telah berdiri sejak tahun 1995, menampung cikal bakalanya. Pada tahun 2000 didirikan majelis ta'lim Thariqul Izzah Mataram yang fokus pada kegiatan pengajian (Dakwah Bil Lisan). Selanjutnya dikenal dengan nama RA Thariqul Izzah Mataram.

RA Thariqul Izzah Mataram sudah dua kali pindah sejak berdirinya, saat ini menempati rumah kontrakan di Jl. Sunan Kalijaga III Blok O no. 10 BTN Bumi Kodya Asri Jempong Mataram. Pada tahun 2007, individu tersebut pindah ke Jl. Sunan Drajat III Blok AA No.8 BTN Bumi Kodya Asri Kel. Kecamatan Jempng Baru. Sekarbela Mataram adalah sebuah lokasi. RA Thariqul Izzah memperoleh izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Mataram pada tahun 2006 dan memperoleh nilai akreditasi "C" pada tahun 2007. Selanjutnya pada tanggal 2 November 2010, RA Thariqul Izzah resmi menjadi anggota Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul 'ulama.⁹⁰

Setelah berhasil melakukan proses pembebasan lahan seluas 420 m di Jl. Gajah Mada Kelurahan Jempng Baru Kec Sekarbele Kota Mataram di depan BTN Griya Permata. LPS Thariqul Izzah Mataram Melakukan pembangunan lantai 1 yang terdiri dari

⁹⁰ Martalinda, S.Pd. (Wakil Kepsek), *Wawancara*, RA Thariqul Izzah, 06 November 2023.

kantor, 3 ruang kelas, kantin, dapur dll dan selesai pada tanggal 1 april 2012.

Kemudian pada tahun 2016 LPS Thariqul 'Izzah Mataram berubah menjadi Yayasan Thariqul 'Izzah berdasarkan SK Kemenhumkam No AHU-0029874. AH. 01. 04 Tahun 2016. RA Thariqul Izzah lulus agreditasi yang dilaksanakan oleh BAN PAUD dan PNF dengan nilai B. No PAUD 5271 00006 12 2016 RA THARIQUL 'IZZAH terletak di Kota Mataram, tepatnya di Jl. Gajah Mada, Kelurahan Jempong Baru, Kec. Sekarbele Kota Mataram di depan BTN Griya Permata. Letak geografis RA yang berada di tengah perumahan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran latar belakang peserta didik mayoritas berasal dari keluarga PNS dan pegawai swasta. Latar belakang keagamaan peserta didik 100% adalah beraga islam. Masyarakat memiliki kearifan budaya local yang masih terpelihara, banyak adat istiadat yang masih berlaku, seperti acara maulid, selamatan, dll. Kerja sama dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat salah satunya adalah hajatan, membangun rumah dan saat ada orang meninggal. Berdasarkan sosial budaya maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin mampu di implementasikan secara utuh di RA THARIQUL 'IZZAH MATARAM.⁹¹

2. Letak Geografis RA Thariqul Izzah Mataram

Secara geografis, RA Thariqul Izzah Mataram terletak di BTN Griya Permata Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kab/Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kode Pos. 83116.⁹²

⁹¹ Martalinda, S. Pd, (Wakil Kepsek), *Wawancara*, RA Thariqul Izzah, 06 November 2023

⁹² RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 06 November 2023

3. Profil RA Thariqul Izzah Mataram

Berikut ini merupakan profil lengkap RA Thariqul Izzah Mataram pada tahun 2023.⁹³

Nama Sekolah	: RA Thariqul ‘Izzah Mataram
NSRA	: 101252710024
NPSN	: 69750431
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Otonomi Daerah	: Mataram
Kecamatan	: Sekarbela
Desa/Kel	: Jempong Baru
Alamat Sekolah	: Jl. Gajah Mada, BTN Griya Permata, No. 1
Kode Pos	: 83116
Telephone	: 03706160741
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Model
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2005-09-20
Tahun Perubahan	: 2016
No SK	: AHU-0029874. AH. 01. 04. Tahun 2016
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Jarak Ke Pusat Kab	: 1 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: 3 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kabupaten/Kota
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jenjang Pendidikan	: RA
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 13 Sekolah
Organisasi Penyelenggaraan	: Yayasan 1. Sejarah Singkat RA
Jumlah Anak	: 55
Jumlah Guru	: 6

⁹³ Martalinda, S. Pd, *Wawancara*, RA Thariqul Izzah, 06 November 2023

4. Visi dan Misi RA thariqul Izzah Mataram

N. Siti Hulaelah, S.Pd. I, selaku kepala sekolah RA Thariqul Izzah Mataram. Menjalankan kepemimpinannya dengan berpegang teguh pada visi dan misi Ra Thariqul Izzah Mataram yaitu:⁹⁴

a. Visi

- 1) Cerdas dan Inovatif
- 2) 2. Aktif dan Kreatif
- 3) 3. Melayani dan Qur'ani

b. Misi

- 1) Memfasilitasi pengembangan potensi anak secara optimal untuk menumbuhkan kecerdasan (IQ dan ESQ) dan kemampuan inovatif.
- 2) Mempromosikan keterlibatan anak-anak dalam upaya aktif dan kreatif untuk menumbuhkan ekspresi minat dan bakat mereka.
- 3) Mengembangkan pola interaksi yang berorientasi pada layanan untuk membina hubungan positif di semua mata pelajaran pendidikan.
- 4) Tujuannya adalah untuk membangun kerangka pendidikan Al-Qur'an yang menumbuhkan generasi umat Islam yang bermoral tinggi dan memiliki landasan aqidah yang kuat.

c. Tujuan

- 1) Membantu anak dalam menumbuhkan kecerdasan komprehensif yang mencakup dimensi kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan spiritual.
- 2) Tujuannya untuk menumbuhkan kematangan intelektual dan emosional anak, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter dan kepribadiannya.
- 3) Thariqul Izzah telah berkembang menjadi sekolah Islam yang mengedepankan ideologi Ahlisunnah Waljamaah, menjadikan dirinya sebagai lembaga terdepan dalam Islam Rahmatul Lil Alamin.

⁹⁴ Martalinda, S. Pd, (Wakil Kepsek), *Wawancara*, RA Thariqul Izzah, 07 November 2023.

5. Keadaan Guru atau Tenaga Pengajar

Guru atau tenaga pengajar yang sangat berperan besar dalam proses belajar mengajar. Guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab dalam memberikan materi dan menyiapkan materi pembelajaran, dan juga bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Thariqul Izzah Mataram 2023/2024.⁹⁵

NO.	Nama Guru	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir	Mulai Mengajar
1.	N. Siti Hulaelah, S.Pd. I	P	02-11-1970	BTN Pengsong	S1	2003
2.	Martalinda, S.Pd.	P	28-03-1970	Sekarbela	S1	2005
3.	Hafifah, S.Pd.	P	27-08-1982	Kekalik	S1	2005
4.	Bq Tuti Alawiyah S.Pd.	P	20-03-2001	Praya	S1	2023
5.	Ari Martini, S.Pd.	P	05-03-1982	Mataram	S1	2023
6.	Nurlinda, S.Pd.	P	14-03-2001	Semoyang	S1	2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di RA Thariqul 'Izzah Mataram dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 5 guru, 2 tenaga kependidikan. Tingkat Pendidikan kepala sekolah semuanya sudah menyelesaikan jenjang Pendidikan S1. Dengan rincian satu orang kepala sekolah, dua orang guru kelas A dan tiga orang guru untuk kelas B.

⁹⁵ Biasni Qhomariah. *Dokumentasi*, Buku Data Guru RA Thariqul Izzah, RA Thariqul Izzah, h. 6

Dalam skenario ini, kompetensi dan profesionalisme guru sangat penting untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Kapasitas dan kualitas guru merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Di RA Thariqul Izzah Mataram, tenaga pengajarnya terdiri dari enam orang, terutama dari Pulau Lombok dan juga dari Pulau Jawa. Informasi ini berlaku hingga tahun ajaran 2023/2024. Keenam anggota staf pengajar telah ditugaskan sebagai guru kelas.

6. Data Siswa RA Thariqul Izzah Mataram

Siswa merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan. Siswa adalah fokus utama sistem pendidikan, yang memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pengajaran untuk mencapai potensi penuh mereka. Siswa RA Thariqul Izzah Mataram berjumlah:

Tabel 4.2

Data Siswa RA Thariqul Izzah Mataram Tahun 2023/2024⁹⁶

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	10	10	20
2.	B	14	20	35
Jumlah Total				55

Berdasarkan tabel dan jenis kelamin siswa di RA Thariqul Izzah Mataram diatas. Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2023/2024 yang terdaftar di RA Thariqul Izzah Tersebut terdapat 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan untuk kelas A dan 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan untuk kelas B.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

RA Thariqul Izzah berdiri di atas bangunan permanen, yang memiliki 3 ruangan kelas. Ruangan berdiri di atas satu lahan dengan satu lantai, dan satu ruangan kantor, satu ruang computer, berada satu lahan. Selain itu sekolah ini, ruang gur, ruang tata usaha, ruang UKS, dapur, gudang, play ground indoor serta halaman dan juga 3 kamar mandi, didukung dengan alat permainan Edukasi (APE) di dalam dan alat permainan Edukasi (APE) di luar.

⁹⁶ Biasni Qhomariah. *Dokumentasi*, Buku Data Guru RA Thariqul Izzah, RA Thariqul Izzah, h. 6.

Sarana dan prasarana yang ada di RA Thariqul Izzah Mataram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana⁹⁷

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Sekolah	1	Baik
2.	Dapur	1	Baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Halaman APE Outdoor	2	Baik
5.	Ruang Kelas	3	Baik
6.	Kamar Mandi	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik

Sarana dan prasarana di RA Thariqul Izzah Mataram menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat efektivitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran di RA memerlukan penggunaan metode, strategi, dan media pendukung seperti APE (alat permainan edukatif) yang mendorong dan meningkatkan perkembangan siswa tanpa menimbulkan kerugian pada fungsi kognitifnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan pelipir lara guna memperlancar kelancaran proses belajar mengajar.

Sedangkan paparan mengenai sarana penunjang yang terdapat di RA Thariqul Izzah Mataram dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁹⁷ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 07 November 2023

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Penunjang⁹⁸

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Kepsek	2	Baik
2.	Kursi Kepsek	2	Baik
3.	Kursi Tamu	3	Baik
4.	Lemari	2	Baik
5.	Rak Buku	6	Baik
6.	Rak Sepatu	8	Baik
7.	Meja siswa	24	Baik
8.	Papan tulis	3	Baik
9.	Kursi siswa	70	Baik
10.	Meja guru	5	Baik
11.	Jam dinding	4	Baik
12.	Kipas angin	6	Cukup baik
13.	APE indoor	36	Cukup baik
14.	Loker siswa	5	Cukup baik
15.	APE outdoor	16	Baik

RA Thariqul izzah juga menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja, kursi, lemari, rak buku, papan tulis, meja guru, puzzle, tempat sampah, jam dinding, APE indoor, APE outdoor dll.

Tahun pelajaran 2023/2024 ini RA Thariqul Izzah berusaha untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan perangkat ajar sendiri atau disebut dengan Mandiri Berbagi. Dalam rangka penerapan kurikulum merdeka ini pihak sekolah berusaha menyiapkan diri dengan membuat beragam perangkat ajar serta mengikutsertakan kepala RA beserta guru untuk mengikuti berbagai pelatihan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka baik yang diselenggarakan oleh kementerian agama,

⁹⁸ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 07 November 2023

organisasi profesi atau mandiri melalui micro learning di aplikasi digital.⁹⁹

⁹⁹ RA Thariqul Izzah Mataram, *Observasi*, 07 November 2023.

Lampiran 4
Dokumentasi: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan
Motorik Halus Anak



Guru mengenalkan macam-macam warna



Gurumengenalkan gradasi warna



Guru meminta anak mempraktekan gradasi warna



Lampiran 5
Dokumentasi: Pajangan-Pajangan Foto Mewarnai



Hasil Karya Mewarnai Anak

Lampiran 6 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: ftk.uinmataram.ac.id email: ftk@uinmataram.ac.id

Nomor : 916/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/10/2023 Mataram, 16 Oktober 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:
Yth.

Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Biasni Qhomariah
NIM : 190110038
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : RA THARIQUL IZZAH MATARAM
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI RA THARIQUL IZZAH MATARAM

Waktu Penelitian : 20 Oktober 2023 - 20 Januari 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP. 197810152007011022

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bakesbangpol Kota Mataram



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/919/Bka-Pol/XI/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-10-16.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

- Nama : Biasni Qhomariah
Alamat : Dusun Anamina
Bidang/Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun Di Ra Thariqul Izzah Mataram
Lokasi : Ra Thariqul Izzah Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 08 November 2023 S/d 20 Januari 2024
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 November 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI, SE., MM

Pembina TK 1 (IV/b)

NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth.:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala BRIDA Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala RA Thariqul Izzah Mataram
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram
5. Yang bersangkutan;



Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Transaksi Negeri (SSNT)

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Gedung Selatan Lantai 3 Komplek Kantor Walikota Mataram
Jl. Pejanggik No. 16 Mataram 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 07/1105/PA/IB/2023

TENTANG KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar
1. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 2. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 05 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 3. Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pusat Jaringan Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram;
 4. Peraturan Walikota Mataram Nomor 48 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram;
 5. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 16 Oktober 2023
 6. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 076/919/IBka-Pol/XI/2023 Tanggal 06 November 2023

MENGIJINKAN

Kepada
Nama : **Blasni Qhomariah**
Lembaga : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun Di Ra Thoriqul Izzah Mataram
Lokasi : Ra Thoriqul Izzah Mataram
Untuk : Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 08 November 2023 s/d 20 Januari 2024

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Sistem Informasi puri-indah.mataramkota.go.id.
Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 November 2023
KEPALA BADAN RISET DAN
INOVASI DAERAH KOTA MATARAM



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pemhina Utama Muda (1V/c)
NIP. 197612312002101035

Tembusan/ditersampaikan kepada:

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram;
4. Yang Berkepentingan;
5. Yang Berkepentingan;



Dikirimkan via email/lebaran secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSN/BSI), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 9 Surat Balasan RA Thariqul Izzah Mataram



SURAT KETERANGAN Nomor 19/BI/Y.RA.TI/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah:

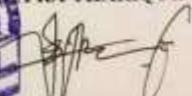
Nama : N. Siti Hulaelah, S.Pd.I
Alamat : BTN Pengsong, Mataram
Jabatan : Kepala RA Thariqul 'Izzah

Menerangkan bahwa :

Nama : Biasni Qhomariah
NIM : 190110038
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di RA Thariqul 'Izzah dengan judul: "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA Thariqul 'Izzah Mataram" pada tanggal 08 November 2023 s/d 20 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 Desember 2023
Kepala RA THARIQUL 'IZZAH

SITI HULAE LAH, S.Pd.I
NIP: 0012005196904

Lampiran 10 Surat Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus II / Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jembering-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Biasni Qhomariah
NIM : 190110038
PEMBIMBING I : Jumrah, M.Pd
JUDUL : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA Thariqul Izzah Mataram

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	22/Des/23	Skripsi	Umpiran Saura Sata Matahya, layuan - layuan	
2.			Skripsi, paparan Sata	
3.	25/Des/23	Skripsi	Kelebihan, paparan - Sata	
4.			Teori penting untuk hasil penelitian	
5.	27/Des/23	Skripsi	Ten, teknik penulisan kepada para	
6.			Pembahasan dan paparan Sata	
7.	29/Des/23	Skripsi	ACC	

Mataram, 23/Des/2023

Pembimbing I

Jumrah, M.Pd

NIP. 198505242011012008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIVIAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Sekeloa Selatan 1 - Telp. (0373) 421343-421344 Fax. 421344 Lampung Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Binsni Qhotunnajah
NIM : 190110038
PEMBIMBING II : Wahyuni Murniati, M.Pd
JUDUL : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan
Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada
Anak Usia 6 Tahun Di RA Thariqul Izzah Mataram

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	2/05/19	Struktur	- Tambah lagi Perbaikan	Wef
2.			lain yg relevan	
3.			- Abstrak	
4.			- BAB 11	
5.	22/10/2019		Ace	Wef
6.				
7.				

Mataram, 22 Desember 2023

Pembimbing II

Wahyuni Murniati, M.Pd

NIP.199211302019032027



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3519/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BIASNI QHOMARIAH

190110038

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI RA THARIIQUL IZZAH
MATARAM

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 9 %

Submission Date : 01/01/2024



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Murniawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.3138/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BIASNI QHOMARIAH
190110038

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Biasni Qhomariah
Tempat, tanggal Lahir : Dompu, 17 Agustus 2000
Alamat : Dusun anamina, Desa Anamina,
Kec. Manggelewa, Kabupaten Dompu,
Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Nama Ayah : Ilham
Nama Ibu : Faridah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SDN 17 Manggelewa
Tahun Lulus : 2013
 - b. SMP : SMPN 04 Manggelewa
Tahun Lulus : 2015
 - c. SMA : SMAN 01 Manggelewa
Tahun Lulus : 2018

Mataram, 29, November 2023



Biasni Qhomariah